

PT Multi Terminal Indonesia
dan entitas anaknya/
*PT Multi Terminal Indonesia
and its subsidiary*

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2023
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Consolidated financial statements
as of December 31, 2023
and for the years then ended
with independent auditors' report*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain Konsolidasian.....	3-5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	8-104	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA**

**DIRECTOR'S STATEMENT
ON
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili/sesuai KTP atau kartu identitas
lain/Residential address/in accordance with personal
identity card
Nomor telepon/Telephone number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili/sesuai KTP atau kartu identitas
lain/Residential address/in accordance with personal
identity card

Nomor telepon/Telephone number
Jabatan/Title

We, the undersigned:

- : Yandri Trisaputra
: Pelindo Tower Lt. 11, Jl. Yos Sudarso No. 9
Kecamatan Koja, Jakarta Utara
: Tmn. Alfa Indah Blok K.1 No.11 RT.009 RW.007,
Petungkang Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan
: 0821 3777 7699
: Plt Direktur Utama/Acting President Director
- : Budi Azmi
: Pelindo Tower Lt. 11, Jl. Yos Sudarso No. 9
Kecamatan Koja, Jakarta Utara
: Jl. Gedung ARCA Gg. Volly No. 9 RT 000/RW 000
Kel. Pasar Merah Timur, Kec. Medan Area, Kota
Medan, Sumatera Utara
: 0812 6501 515
: Direktur Keuangan, SDM dan Manajemen
Risiko/Finance, HR and Risk Management Director

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2023 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anaknya.

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiary as of December 31, 2023 and for the year then ended.
2. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiary have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiary, and,
b. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiary do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company and its subsidiary internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 25 April 2024 / April 25, 2024


Yandri Trisaputra
Plt Direktur Utama/Acting President Director


Budi Azmi
Direktur Keuangan, SDM dan Manajemen Risiko/Finance, HR and Risk Management Director

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00841/2.1032/AU.1/06/0697-4/1/IV/2024

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Multi Terminal Indonesia

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Multi Terminal Indonesia ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian nya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika kami lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Independent Auditor's Report

Report No. 00841/2.1032/AU.1/06/0697-4/1/IV/2024

*The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Multi Terminal Indonesia*

Opinion

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Multi Terminal Indonesia (the "Company") and its subsidiary (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2023, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2023, and its consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with such requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00841/2.1032/AU.1/06/0697-4/1/IV/2024 (lanjutan)

Report No. 00841/2.1032/AU.1/06/0697-4/1/IV/2024 (continued)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian

Responsibilities of management and those charged with governance for the consolidated financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Group or to cease its operations or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00841/2.1032/AU.1/06/0697-4/1/IV/2024 (lanjutan)

Report No. 00841/2.1032/AU.1/06/0697-4/1/IV/2024 (continued)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00841/2.1032/AU.1/06/0697-4/1/IV/2024 (lanjutan)

Report No. 00841/2.1032/AU.1/06/0697-4/1/IV/2024 (continued)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusion is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00841/2.1032/AU.1/06/0697-4/1/IV/2024 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Independent Auditor's Report (continued)

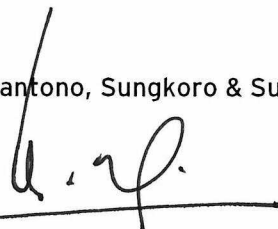
Report No. 00841/2.1032/AU.1/06/0697-4/1/IV/2024 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Evaluate the overall presentation, structure, and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.
- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision, and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja


Moch. Dadang Syachruna
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0697/Public Accountant Registration No. AP.0697

25 April 2024/April 25, 2024



**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Catatan/ Notes	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	304.870.011	5,30	384.899.174	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		6		Trade receivables
Pihak ketiga	29.738.603		39.651.816	Third parties
Pihak berelasi	45.706.559	30	79.458.349	Related parties
Piutang lain-lain		8		Other receivables
Pihak ketiga	405.897		1.222.048	Third parties
Pihak berelasi	138.002.443	30	184.267.972	Related parties
Pendapatan yang masih akan diterima		7		Accrued revenues
Pihak ketiga	16.536.787		19.938.729	Third parties
Pihak berelasi	30.012.687	30	16.240.057	Related parties
Persediaan	-	9	707.634	Inventories
Uang muka dan beban dibayar di muka	23.335.044	10	16.348.832	Advance and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	3.103.188	18a	12.891.601	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	10.067.438	11	1.364.227	Other current assets
Total Aset Lancar	601.778.657		756.990.439	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi saham	3.889.237		3.889.237	Investments in shares of stock
Aset tetap - neto	173.531.436	12	181.561.230	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	6.137.745	18g	69.882	Deferred tax assets
Aset hak-guna - neto	10.339.263	13	-	Right-of-use assets - net
Taksiran tagihan restitusi pajak	15.112.476	18a	2.199.100	Estimated claims for tax refund
Beban ditangguhkan	46.460.723	14	51.852.105	Deferred charges
Aset tidak lancar lainnya	6.648.144	15	2.959.711	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	262.119.024		242.531.265	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	863.897.681		999.521.704	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Catatan/ Notes	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		16		Trade payables
Pihak ketiga	6.239.944		3.894.371	Third parties
Pihak berelasi	154.663.782	30	160.744.549	Related parties
Utang lain-lain		17		Other payables
Pihak ketiga	-		1.410.801	Third parties
Pihak berelasi	-	30	100.000.000	Related parties
Utang pajak	5.172.718	18b	9.267.021	Taxes payable
Beban akrual	124.227.711	19	120.514.998	Accrued expenses
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.672.855	13	-	Lease liabilities current maturities portion
Uang titipan	9.972.497	20,30	9.881.707	Customer deposit
Total Liabilitas Jangka Pendek	301.949.507		405.713.447	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	-	18g	7.630.955	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	37.177.466	21	34.913.038	Employee benefits liabilities
Liabilitas sewa setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	3.950.851		-	Lease liabilities - net of current maturities portion
Total Liabilitas Jangka Panjang	41.128.317		42.543.993	Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	343.077.824		448.257.440	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - Rp500 (full amount)
Rp500 (nilai penuh) per saham				par value per share
Modal dasar - 400.000.000 saham				Authorized - 400,000,000 shares
pada tanggal 31 Desember 2023				as of December 31, 2023 and
dan 57.000.000 saham				57,000,000 shares as of
pada tanggal 31 Desember 2022				December 31, 2022
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid -
penuh - 156.129.439 saham,				156,129,439 shares as of,
pada tanggal 31 Desember 2023				December 31, 2023 and
dan 34.629.439 saham				34,629,439 shares
pada tanggal 31 Desember 2022	78.064.720	22	17.314.720	as of December 31, 2022
Ekuitas <i>merging entity</i>	-	1c,4	49.962.484	Equity of merging entity
Tambahan modal disetor	(6.816.855)	1c,23	-	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	330.252.993		376.713.889	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	119.301.896		106.868.064	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk - neto	520.802.754		550.859.157	Equity attributable to owners of the parent entity - net
Kepentingan nonpengendali	17.103	25	405.107	Non-controlling interests
EKUITAS - NETO	520.819.857		551.264.264	EQUITY - NET
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	863.897.681		999.521.704	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended
December 31, 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31,

	2023	Catatan/ Notes	2022 (Disajikan kembali - Catatan 4/ As restated - Note 4)	
Pendapatan operasi	1.022.952.177	26	930.230.275	Operating revenues
Beban operasi	(924.090.145)	27	(845.627.318)	Operating expenses
Pendapatan (beban) operasi lainnya - neto	(2.354.538)	28	12.951.577	Others operating income (expense) - net
LABA USAHA	96.507.494		97.554.534	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	7.927.256	29a	6.636.360	Finance income
Beban keuangan	(864.701)	29b	(983.894)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN BADAN	103.570.049		103.207.000	INCOME BEFORE FINAL TAX AND CORPORATE INCOME TAX
Beban pajak final	(15.664.851)	18e	(16.352.451)	Final tax expense
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	87.905.198		86.854.549	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN BADAN				CORPORATE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(2.929.545)	18c, 18d, 18e	(5.080.911)	Current
Tangguhan	13.985.073	18c, 18e	6.115.567	Deferred
LABA TAHUN BERJALAN SETELAH EFEK PENYESUAIAN LABA MERGING ENTITY	98.960.726		87.889.205	INCOME FOR THE YEAR AFTER EFFECT OF MERGING ENTITY'S INCOME ADJUSTMENT
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali program imbalan pasti - neto setelah pajak	1.243.260	21a	1.951.792	Remeasurements of defined benefit plans - net off tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SETELAH EFEK PENYESUAIAN LABA MERGING ENTITY	100.203.986		89.840.997	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR AFTER EFFECT OF MERGING ENTITY'S INCOME ADJUSTMENT

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Years Ended
December 31, 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31,

	2023	Catatan/ Notes	2022 (Disajikan kembali - Catatan 4/ As restated - Note 4)	
LABA TAHUN BERJALAN SETELAH EFEK PENYESUAIAN LABA <i>MERGING ENTITY</i> YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME FOR THE YEAR AFTER EFFECT OF MERGING ENTITY'S INCOME ADJUSTMENT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	98.927.202		87.839.675	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	33.524		49.530	non-controlling interest
Total	98.960.726		87.889.205	Total
Penyesuaian atas laba <i>merging entity</i>:				Adjustment of merging entity's profit:
Pemilik entitas induk	3.970.661		6.288.306	Owner of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	33.524		49.530	Non-controlling interests
	4.004.185		6.337.836	
LABA TAHUN BERJALAN SEBELUM EFEK PENYESUAIAN LABA <i>MERGING ENTITY</i> YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME FOR THE YEAR BEFORE EFFECT OF MERGING ENTITY'S INCOME ADJUSTMENT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	94.956.541		81.551.369	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	-		-	Non-controlling interests
Total	94.956.541		81.551.369	Total

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Years Ended
December 31, 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Years Ended December 31,

	2023	Catatan/ Notes	2022 (Disajikan kembali - Catatan 4/ As restated - Note 4)	
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SETELAH EFEK PENYESUAIAN LABA MERGING ENTITY YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR AFTER EFFECT OF MERGING ENTITY'S INCOME ADJUSTMENT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	100.170.462		89.791.467	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	33.524		49.530	Non-controlling interest
Total	100.203.986		89.840.997	Total
Penyesuaian atas laba komprehensif lainnya merging entity:				Adjustment of merging entity's other comprehensive income:
Pemilik entitas induk	3.970.661		6.288.306	Owner of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	33.524		49.530	Non-controlling interests
	4.004.185		6.337.836	
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SEBELUM EFEK PENYESUAIAN LABA MERGING ENTITY YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR BEFORE EFFECT OF MERGING ENTITY'S INCOME ADJUSTMENT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	96.199.801		83.503.161	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	-		-	Non-controlling interests
Total	96.199.801		83.503.161	Total

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Years Ended December 31, 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/
Equity attributable to owners of the parent entity

Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital stock	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital	Ekuitas merging entity/ Equity merging entity	Saldo laba/Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk - neto/ Equity attributable to owners of the parent equity - net	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest	Ekuitas - neto/ Equity - net	
				Dicadangkan/ Appropriated	Tidak dicadangkan/ Unappropriated				
Saldo 31 Desember 2021	17.314.720	-	42.913.385	526.713.889	21.068.512	608.010.506	401.795	608.412.301	Balance as of December 31, 2021
Pembagian dividen kas	24	-	-	(150.000.000)	-	(150.000.000)	-	(150.000.000)	Distribution of cash dividend
Laba proforma <i>merging entity</i>	1c	-	7.049.099	-	-	7.049.099	3.312	7.052.411	Proforma income from merging entity
Laba tahun berjalan		-	-	-	83.847.760	83.847.760	-	83.847.760	Income for the year
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	1.951.792	1.951.792	-	1.951.792	Other comprehensive income
Saldo 31 Desember 2022	17.314.720	-	49.962.484	376.713.889	106.868.064	550.859.157	405.107	551.264.264	Balance as of December 31, 2022
Tambahan modal disetor	1c	60.750.000	-	-	-	60.750.000	-	60.750.000	Additional paid-in capital
Pembagian dividen kas	24	-	-	(80.000.000)	(50.308.655)	(130.308.655)	-	(130.308.655)	Distribution of cash dividend
Cadangan umum	24	-	-	33.539.104	(33.539.104)	-	-	-	General reserved
Laba proforma <i>merging entity</i>	1c	-	3.970.661	-	-	3.970.661	(388.004)	3.582.657	Proforma income from merging entity
Selisih transaksi kombinasi bisnis entitas sependangali	1c	-	(6.816.855)	-	-	(6.816.855)	-	(6.816.855)	Difference arising from business combination of entities under common control
Laba tahun berjalan		-	-	-	98.960.726	98.960.726	-	98.960.726	Income for the year
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	1.243.260	1.243.260	-	1.243.260	Other comprehensive income
Pembalikan proforma ekuitas <i>merging entity</i>	1c	-	(53.933.145)	-	(3.922.395)	(57.855.540)	-	(57.855.540)	Reversal of proforma equity merging entity
Saldo 31 Desember 2023	78.064.720	(6.816.855)	-	330.252.993	119.301.896	520.802.754	17.103	520.819.857	Balance as of December 31, 2023

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Years Ended
December 31, 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Years Ended December 31,

	2023	Catatan/ Notes	2022 (Disajikan kembali/ As restated)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.093.883.354		979.128.244	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok	(533.160.867)		(467.425.923)	<i>Payment to suppliers</i>
Pembayaran kepada karyawan	(410.116.953)		(318.158.029)	<i>Payment to employees</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(46.951.532)		(53.981.048)	<i>Payment for income taxes</i>
Penerimaan dari pendapatan keuangan	7.927.256		6.636.360	<i>Cash receipts from finance income</i>
Penerimaan restitusi pajak	3.621.886		12.906.948	<i>Receipt from tax restitution</i>
Pembayaran beban keuangan	(864.701)		(983.894)	<i>Payment for financial expenses</i>
Arus kas netto yang diperoleh dari aktivitas operasi	114.338.443		158.122.658	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(1.648.564)		(7.162.981)	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
Penerimaan dividen	918.023		424.206	<i>Dividend receipts</i>
Penerimaan penjualan aset tetap	36.671.590	12	36.671.590	<i>Proceed from sales of fixed assets</i>
Arus kas netto yang diperoleh dari aktivitas investasi	35.941.049		29.932.815	Net cash flows provided by investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas sewa	-	24	(105.857)	<i>Payments of lease liabilities</i>
Pembayaran dividen	(230.308.655)	24	(50.000.000)	<i>Dividend paid</i>
Arus kas netto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(230.308.655)		(50.105.857)	Net cash flows used in financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(80.029.163)		137.949.616	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	384.899.174	5	246.949.558	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	304.870.011	5	384.899.174	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Multi Terminal Indonesia (“Perusahaan”) didirikan dengan akta notaris No. 15 oleh Herdimansyah Chaidirsyah S.H., notaris di Jakarta tanggal 15 Februari 2002. Anggaran dasar Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan surat keputusan No. C-06123.HT.01.01.TH.2002 tanggal 11 April 2002.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 29 September 2023 dari Risna Rahmi Arifa, S.H., M.Kn., notaris di Medan mengenai Penggabungan PT Nusantara Terminal Service (“NTS”) ke dalam Perusahaan dan penambahan modal dasar serta penambahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui keputusannya No. AHU-0020934.AH.01.10. TAHUN 2023 tanggal 29 September 2023.

Perusahaan berkantor pusat di Jl. Pulau Payung No. 1, Tanjung Priok, Jakarta Utara.

Saat ini, Perusahaan bergerak dalam bidang pelayanan jasa transportasi, pergudangan, konsolidasi muatan, penyediaan ruang muatan, kepabeanan, dan lainnya.

Pada tanggal 1 Maret 2022, seluruh saham Perusahaan milik PT Pelabuhan Indonesia (Persero) (“Pelindo”) dialihkan kepada PT Pelindo Solusi Logistik (“SPSL”) (Catatan 22).

Entitas induk Perusahaan adalah SPSL dan entitas induk terakhirnya adalah Pemerintah Republik Indonesia.

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini Perusahaan dan entitas anaknya bersama-sama disebut sebagai “Grup”.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Multi Terminal Indonesia (the “Company”) was established by notarial deed No. 15 Herdimansyah Chaidirsyah S.H., notary in Jakarta on February 15, 2002. Articles of Association of the Company has been approved by the Minister of Justice and Human Right of the Republic of Indonesia in accordance with decree No. C-06123.HT.01.01.TH.2002 dated April 11, 2002.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 3 dated September 29, 2023, from Risna Rahmi Arifa, S.H., M.Kn., notary in Medan, regarding to the Merger of PT Nusantara Terminal Service (“NTS”) into the Company and increase in authorized capital and increase in issued and paid-up capital of the Company. The amendment to the articles of association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his decision No. AHU-0020934.AH.01.10. TAHUN 2023 dated September 29, 2023.

The Company's head office is located at Jl. Pulau Payung No. 1, Tanjung Priok, Jakarta Utara.

Currently, the Company engages in transportation, warehousing, cargo consolidation, customs, and others.

On March 1, 2022, all of the Company's shares owned by PT Pelabuhan Indonesia (Persero) (“Pelindo”) are transferred to PT Pelindo Solusi Logistik (“SPSL”) (Note 22).

The Company's parent is SPSL and its ultimate parent is the Government of the Republic of Indonesia.

In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiary are collectively referred to as the “Group”.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan manajemen kunci Perusahaan yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

31 Desember 2023/December 31, 2023	
Dewan Komisaris	
Komisaris	Edison Simanjuntak
Komisaris	Buyung Lalana
Komisaris Independen	Sahat Martin Philip Sinurat
Direksi	
Direktur Utama	Ruri Indrasari Rachmaputri
Direktur Keuangan dan SDM	Budi Azmi
Direktur Operasi	Yandri Trisaputra
Plt. Direktur Komersial dan Pengembangan Bisnis	Ruri Indrasari Rachmaputri

31 Desember 2022/December 31, 2022	
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Roy Leonard
Komisaris	Edison Simanjuntak
Komisaris	Buyung Lalana
Komisaris	Sahat Martin Philip Sinurat
Direksi	
Direktur Utama	Ir. Gunta Prabawa
Direktur Keuangan dan SDM	Budi Azmi
Direktur Operasi	Ruri Indrasari Rachmaputri
Direktur Komersial dan Pengembangan Bisnis	Ruri Indrasari Rachmaputri

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 jumlah karyawan tetap Grup masing-masing 341 dan 352 karyawan (tidak diaudit). Pada tanggal 31 Desember 2023, Grup memiliki 24 karyawan tetap PT Pelabuhan Indonesia (Persero) ("Pelindo"), entitas induk, yang ditugaskan di Grup.

1. GENERAL (continued)

b. Board of Commissioners, Directors and Employees

The composition of the Company's key management, which consist of the Company's Board of Commissioners and Directors are as follows:

31 Desember 2023/December 31, 2023	
Board of Commissioners	
Commissioner	Edison Simanjuntak
Commissioner	Buyung Lalana
Independent Commissioner	Sahat Martin Philip Sinurat
Directors	
President Director	Ruri Indrasari Rachmaputri
Finance and HR Director	Budi Azmi
Operation Director	Yandri Trisaputra
Acting Commercial and Business Development Director	Ruri Indrasari Rachmaputri

31 Desember 2022/December 31, 2022	
Board of Commissioners	
President Commissioner	Roy Leonard
Commissioner	Edison Simanjuntak
Commissioner	Buyung Lalana
Commissioner	Sahat Martin Philip Sinurat
Directors	
President Director	Ir. Gunta Prabawa
Finance and HR Director	Budi Azmi
Operation Director	Ruri Indrasari Rachmaputri
Commercial and Business Development Director	Ruri Indrasari Rachmaputri

As of December 31, 2023 and 2022, the Group has 341 and 352 employees, respectively (unaudited). As of December 31, 2023, the Group has 24 permanent employees of PT Pelabuhan Indonesia (Persero) ("Pelindo"), a parent entity, which were assigned to the Group.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penggabungan Usaha

Berdasarkan Akta Penggabungan No. 2 tanggal 29 September 2023 dari Risna Rahmi Arifa, S.H., M.Kn., notaris di Medan, Perusahaan setuju dan sepakat untuk menggabungkan diri dengan PT Nusantara Terminal Services (NTS), dimana Perusahaan sebagai entitas yang melanjutkan kegiatan usaha. Penggabungan ini telah disetujui oleh pemegang saham masing-masing Perusahaan pada tanggal yang sama sebagai berikut:

- Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan tanggal 29 September 2023.
- Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham NTS tanggal 29 September 2023.

Berdasarkan Akta Penggabungan tersebut, seluruh pihak menyetujui penggabungan dengan kondisi diantaranya sebagai berikut:

1. Semua operasi, usaha, kegiatan dan aktivitas dari NTS beralih kepada Perusahaan.
2. Semua izin, konsesi, fasilitas, lisensi, persetujuan dan pemanfaatan yang telah diberikan oleh pihak yang berwenang kepada NTS beralih ke Perusahaan.
3. Sejak tanggal efektif, seluruh aset dan liabilitas yang dimiliki oleh NTS beralih ke Perusahaan.
4. Semua perjanjian dengan pihak ketiga yang telah ditandatangani oleh NTS beralih ke Perusahaan. Oleh karena itu Perusahaan akan menggantikan NTS sebagai pihak yang akan menerima semua hak dan kewajiban sesuai dengan perjanjian.
5. Tanggal efektif penggabungan adalah 1 Oktober 2023.

1. GENERAL (continued)

c. Merger

Based on the Deed of Merger No. 2 dated September 29, 2023 from Risna Rahmi Arifa, S.H., M.Kn., notary in Medan, The Company agreed to merge with PT Nusantara Terminal Services (NTS), where the Company as the surviving entity. The merger was approved by the shareholders of each company on the same date as follows:

- *Statement of Decision of the Company's Shareholders' General Meeting dated September 29, 2023.*
- *Statement of Decision of NTS Shareholders' General Meeting dated September 29, 2023.*

Based on the Deed of Merger, all parties agreed to the merger with the following conditions among others:

1. *All operations, businesses, and activities of NTS are transferred to the Company.*
2. *All permits, concessions, facilities, licenses, approvals and utilizations that have been granted by the authorities to NTS are transferred to the Company.*
3. *Since the effective date, all assets and liabilities owned by NTS are transferred to the Company.*
4. *All agreements with third parties that have been signed by NTS are transferred to the Company. The Company will therefore replace NTS as the party that will receive all rights and obligations in accordance with the agreement.*
5. *Effective date of the merger is October 1, 2023.*

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penggabungan Usaha (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan No. 3 tanggal 29 September 2023, para pemegang saham menyetujui diantaranya:

1. Dokumen rancangan penggabungan NTS ke dalam Perusahaan.
2. Perusahaan menerima penggabungan NTS yang berlaku efektif 1 Oktober 2023.
3. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan penambahan modal dasar dari semula 57.000.000 saham dengan nilai nominal Rp28.500.000 menjadi 400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp200.000.000, serta penambahan modal ditempatkan dan disetor dari semula 34.629.439 saham dengan nilai nominal Rp17.314.720 menjadi 156.129.439 saham dengan nilai nominal Rp78.064.720.

Penerbitan saham baru oleh Perusahaan tersebut sebanyak 121.500.000 saham dengan nilai nominal Rp60.750.000 diambil seluruhnya oleh SPSL sebagai akibat peralihan saham NTS milik SPSL ke Perusahaan sehubungan dengan penggabungan.

Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tersebut telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diterima pemberitahuannya melalui suratnya No. AHU-AH.01.03-0123532 tanggal 29 September 2023, serta telah disetujui melalui keputusannya No. AHU-0020934.AH.01.10 Tahun 2023 tanggal 29 September 2023.

Komposisi modal saham Perusahaan dan NTS sebelum dan setelah penggabungan adalah sebagai berikut:

Sebelum Penggabungan

Perusahaan

Modal dasar	Rp28.500.000
Modal ditempatkan dan disetor penuh	Rp17.314.720

NTS

Modal dasar	Rp200.000.000
Modal ditempatkan dan disetor penuh	Rp60.750.000

Setelah Penggabungan

Perusahaan

Modal dasar	Rp200.000.000
Modal ditempatkan dan disetor penuh	Rp78.064.720

1. GENERAL (continued)

c. Merger (continued)

Based on the Deed of Shareholders' Decision in Lieu of General Meeting of the Company's Shareholders No. 3 dated September 29, 2023, the shareholders agreed among others:

1. *Documentation of plan design of merger of NTS into the Company.*
2. *The Company receive the merger of NTS effective October 1, 2023.*
3. *The changes of the Company's Article of Association in relation to the addition of authorized shares capital from previously 57,000,000 shares with nominal value of Rp28,500,000 to 400,000,000 shares with nominal value of Rp200,000,000, and the addition of issued and fully paid shares capital from previously 34,629,439 shares with nominal value of Rp17,314,720 to 156,129,439 shares with nominal value of Rp78,064,720.*

The issuance of the Company's new shares amounting to 121,500,000 shares with nominal value of Rp60,750,000 are wholly taken by SPSL as a result of transferring NTS' shares owned by SPSL to the Company in relation to merger.

Such amendment to the Company's Article of Association has been notified to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and the notification has been received through its letter No. AHU-AH.01.03-0123532 dated September 29, 2023, and has been approved through its decision No. AHU-0020934.AH.01.10 Tahun 2023 dated September 29, 2023.

The composition of the share capital of the Company and NTS before and after the merger are as follows:

Before Merger

The Company

Authorized capital
Issued and fully-paid capital

NTS

Authorized capital
Issued and fully-paid capital

After Merger

The Company

Authorized capital
Issued and fully-paid capital

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penggabungan Usaha (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya telah menyajikan dampak dari penggabungan tersebut.

Pengalihan aset dan liabilitas NTS ke Perusahaan dicatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Berdasarkan PSAK No. 38, pengalihan aset, liabilitas, saham dan/atau instrumen kepemilikan lain antara entitas sepengendali tidak akan menghasilkan suatu laba atau rugi bagi perusahaan atau entitas individual yang berada dalam grup yang sama.

Oleh karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengubah substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lain yang dipertukarkan, aset atau liabilitas yang dialihkan harus dicatat berdasarkan nilai buku yang menggunakan metode penyatuan kepentingan.

Dalam pelaksanaan metode penyatuan kepentingan, komponen-komponen laporan keuangan konsolidasian selama penggabungan terjadi disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode penyajian paling awal.

Selisih antara imbalan yang dialihkan, yaitu penerbitan saham baru Perusahaan yang diambil seluruhnya oleh SPSL, dengan jumlah penambahan aset neto entitas yang dialihkan diakui sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan perhitungan sebagai berikut:

	Nilai yang diakui pada saat transaksi/ Amount recognized on transaction	
Peningkatan aset neto	53.933.145	Increase in net assets
Imbalan yang dialihkan	60.750.000	Consideration paid
Tambahan modal disetor	(6.816.855)	Additional paid-in capital

1. GENERAL (continued)

c. Merger (continued)

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiary, have presented the effects of the merger.

The transfer of assets and liabilities of NTS to the Company are recorded based on the pooling of interest method in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2012), "Business Combination of Entities Under Common Control".

Based on PSAK No. 38, the transfer of assets, liabilities, shares and/or other ownership instruments between entities under common control will not result in a profit or loss for the company or individual entities that are in the same group.

Because of restructuring transactions between entities under common control do not change the economic substance of the ownership of the assets, liabilities, shares or other ownership instruments that are exchanged, the transferred assets or liabilities must be recorded at their book value using the pooling of interest method.

In applying the pool of interests' method, the components of the consolidated financial statements during the merger occurred are presented as if the merger had occurred since the beginning of the earliest presentation period.

The difference between the consideration paid, which is the new issuance of the Company's shares which are taken fully by SPSL, and the carrying amount of the net assets of entities transferred are recognized as part of the "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position, with calculation as follows:

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penggabungan Usaha (lanjutan)

Penggabungan tersebut di atas menggunakan nilai buku berdasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMK) No. 56/PMK.010/2021 tanggal 4 Juni 2021 tentang Perubahan kedua atas PMK No. 52/PMK.010/2017 tentang Penggunaan Nilai Buku atas Pengalihan dan Perolehan Harta dalam Rangka Penggabungan, Peleburan, Pemekaran atau Pengambilan Usaha serta Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-21/PJ/2021 tanggal 9 Desember 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-03/PJ/2021 tentang Tata Cara Pengajuan dan Penerbitan Keputusan mengenai Penggunaan Nilai Buku atas Pengalihan dan Perolehan Harta dalam Rangka Penggabungan, Peleburan, Pemekaran atau Pengambilan Usaha. Sesuai dengan peraturan tersebut, manajemen akan mengajukan permohonan kepada Direktur Jenderal Pajak untuk mendapatkan persetujuan penggunaan nilai buku atas pengalihan aset NTS ke Perusahaan. Manajemen berkeyakinan dapat memenuhi semua persyaratan yang dipersyaratkan oleh peraturan tersebut untuk menggunakan nilai buku untuk tujuan perpajakan sehubungan dengan transaksi penggabungan.

d. Entitas anak

Perusahaan mempunyai entitas anak yang dimiliki secara langsung sebagai berikut:

Nama perusahaan/ Company name	Tempat kedudukan/ Domicile	Kegiatan usaha Nature of business activities	% Kepemilikan/Ownership percent		Tahun pendirian/ Year of establishment	Total aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			31 Des/ Dec 31, 2023	31 Des/ Dec 31, 2022		31 Des/ Dec 31, 2023	31 Des/ Dec 31, 2022
<u>Kepemilikan langsung/Direct ownership</u>							
PT Intan Sejahtera Utama ("ISMA")	Makassar	Penyedia jasa ketenagakerjaan/ Employment service provider	99,60	99,60	2015	48.518.823	57.518.164

1. GENERAL (continued)

c. Merger (continued)

Such merger as mentioned above is using book value which based on Regulation of The Minister of Finance of The Republic of Indonesia (PMK) No. 56/PMK.010/2021 dated June 4, 2021 regarding Second Amendment on PMK No. 52/PMK.010/2017 regarding The Use of Book Value on Transfer of Assets in relation to Merger, Consolidation, Expansion or Business Takeover and General Director of Tax Regulation No. PER-21/PJ/2021 dated December 9, 2021 regarding Amendment on General Director of Tax Regulation No. PER-03/PJ/2021 regarding Procedures of Proposal and Issuance on Using Book Value for The Use of Book Value on Transfer of Assets in relation to Merger, Consolidation, Expansion or Business Takeover. In accordance with the regulation, management will submit proposal to General Director of Tax to obtain approval for using book value on the transfers of assets of NTS to the Company. Management believes that it can fulfill all requirements as required by such regulation for using book value for tax purposes in relation to the merger.

d. Subsidiary

The Company has direct ownership over the following subsidiary:

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

Perusahaan mempunyai entitas anak yang dimiliki secara langsung sebagai berikut: (lanjutan)

PT Intan Sejahtera Utama

PT Intan Sejahtera Utama ("ISMA") berkedudukan di Makassar, didirikan berdasarkan Akta Notaris Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., No. 09 tanggal 29 November 2018. Akta pendirian perusahaan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0057261.AH.01.01. Tahun 2018 tanggal 30 November 2018.

Anggaran dasar ISMA telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan akta No. 01 tanggal 4 Agustus 2021 oleh Notaris Irfan S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Maros. Akta tersebut telah mendapatkan pengesahan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0136908.AH.01.11. Tahun 2021 tanggal 10 Agustus 2021.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar ISMA, ruang lingkup kegiatan adalah bergerak dibidang ketenagakerjaan kecuali jasa hukum dan pajak yang terbagi atas aktivitas ketenagakerjaan, keamanan dan penyelidikan, penyediaan jasa untuk gedung dan pertamanan dan administrasi kantor, penunjang kantor dan aktivitas penunjang lain.

e. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 25 April 2024. Direksi Perusahaan yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut.

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiary (continued)

The Company has direct ownership over the following subsidiary: (continued)

PT Intan Sejahtera Utama

PT Intan Sejahtera Utama ("ISMA") domicile in Makassar, was established based on the Notarial Deed of Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., No. 09 dated November 29, 2018. The deed of establishment and its amendment were approved by the Minister of Justice and Human Right Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0057261.AH.01.01 Tahun 2018 dated November 30, 2018.

ISMA's articles of association have been amended several times in accordance, lastly by Deed No. 01 dated August 4, 2021 by Irfan, S.H., M.Kn., Notary in Kabupaten Maros. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number: AHU-0136908.AH.01.11. Tahun 2021 dated August 10, 2021.

According to Article 3 of the ISMA's Articles of Association, the scope of activities is engaged in the manpower sector, except for legal and tax services, which are divided into employment, security and investigation activities, provision of services for buildings and landscaping and office administration, office support and other supporting activities.

e. Completion of the consolidated financial statements

The management is responsible for the preparation of these consolidated financial statements which were completed and authorized for issuance on April 25, 2024. The Company's Directors who signed the Directors' statement are responsible for the fair preparation and presentation of such consolidated financial statements.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun/periode yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI).

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup adalah selaras bagi tahun/periode yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk standar akuntansi baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2c dibawah ini.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus beroperasi secara berkesinambungan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan dan disajikan dalam ribuan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

Presented below are the material accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements, which have been consistently applied to all years/periods presented, unless otherwise stated.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards of Board of the Institute of Indonesian Chartered Accountants (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia or DSAK IAI).

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years/periods covered by the consolidated financial statements, except for new and revised accounting standards as disclosed in the following Note 2c.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to and expressed in thousands of Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak. Kendali diperoleh bila Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan kemampuan mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i. Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii. Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii. Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiary. Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Thus, the Company controls an investee if and only if the Company has all of the following:

- i. Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- ii. Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii. The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain ("PKL") diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Grup dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

c. Perubahan kebijakan akuntansi

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023, termasuk standar yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Grup:

Amandemen PSAK 1: Penyajian laporan keuangan - Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

Amandemen ini memberikan panduan untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi. Amandemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan dalam mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan' entitas menjadi persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material' entitas dan menambahkan panduan tentang bagaimana entitas menerapkan konsep materialitas dalam membuat keputusan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relation to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

c. Changes in accounting principles

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2023, including the following revised standards that have affected the consolidated financial statements of the Group:

Amendment of PSAK 1: Presentation of financial statement - Disclosure of accounting policies

This amendment provides guidance to help entities apply materiality judgements to accounting policy disclosures. The amendments aim to help entities provide accounting policy disclosures that are more useful by replacing the requirement for entities to disclose their 'significant' accounting policies with a requirement to disclose their 'material' accounting policies and adding guidance on how entities apply the concept of materiality in making decisions about accounting policy disclosures.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

c. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

**c. Changes in accounting principles
(continued)**

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023, termasuk standar yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Grup: (lanjutan)

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2023, including the following revised standards that have affected the consolidated financial statements of the Group: (continued)

Amandemen PSAK 1: Penyajian laporan keuangan - Pengungkapan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Amendment of PSAK 1: Presentation of financial statement - Disclosure of accounting policies (continued)

Amandemen tersebut berdampak pada pengungkapan kebijakan akuntansi Grup, namun tidak berdampak pada pengukuran, pengakuan atau penyajian *item* apa pun dalam laporan keuangan Grup.

The amendments have had an impact on the Group's disclosures of accounting policies, but not on the measurement, recognition, or presentation of any items in the Group's financial statements.

Amandemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan terkait Definisi Estimasi Akuntansi

Amendment of PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors - Definition of Accounting Estimates

Amandemen PSAK 25 memperjelas perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi, perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan. Amandemen juga mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan teknik pengukuran dan input untuk mengembangkan estimasi akuntansi.

The amendments to PSAK 25 clarify the distinction between changes in accounting estimates, changes in accounting policies and the correction of errors. They also clarify how entities use measurement techniques and inputs to develop accounting estimates.

Amandemen ini tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

The amendments had no impact on the Group's consolidated financial statements.

Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan - Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas Yang Timbul Dari Transaksi Tunggal

Amendment of PSAK 46: Income Taxes - Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction

Amandemen PSAK 46 Pajak Penghasilan mempersempit ruang lingkup pengecualian pengakuan awal, sehingga tidak lagi berlaku pada transaksi yang menimbulkan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama dan perbedaan temporer kena pajak dan seperti sewa dan liabilitas dekomisioning.

The amendments to PSAK 46 Income Taxes narrow the scope of the initial recognition exception, so that it no longer applies to transactions that give rise to equal taxable and deductible temporary differences such as leases and decommissioning liabilities.

Amandemen ini tidak mempunyai dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

The amendments had no impact on the Group's consolidated financial statements.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

c. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

**c. Changes in accounting principles
(continued)**

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023, termasuk standar yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Grup: (lanjutan)

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2023, including the following revised standards that have affected the consolidated financial statements of the Group: (continued)

Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan - Pajak Tanggahan Terkait Aset dan Liabilitas Yang Timbul Dari Transaksi Tunggal (lanjutan)

Amendment of PSAK 46: Income Taxes - Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perundang-undangan terkait pajak penghasilan Pilar Dua belum diberlakukan atau secara substantif belum diberlakukan di Indonesia tempat Grup beroperasi. Oleh karena itu, Grup masih dalam proses melakukan penilaian atas potensi eksposur pajak penghasilan Pilar Dua. Potensi eksposur pajak penghasilan Pilar Dua, jika ada, saat ini tidak diketahui atau dapat diperkirakan secara wajar.

As of December 31, 2023, the Pillar Two income taxes legislation has not yet been enacted or has not yet substantively enacted in Indonesia where the Group operates. Therefore, the Group is still in the process of assessing the potential exposure to Pillar Two income taxes. The potential exposure, if any, to Pillar Two income taxes is currently not known or reasonably estimable.

Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan - Reformasi Pajak Internasional - Ketentuan Model Pilar Dua

Amendment of PSAK 46: Income Taxes - International Tax Reform - Pillar Two Model Rules

Amandemen PSAK 46 ini diperkenalkan sebagai tanggapan terhadap aturan Model Pilar Dua yang diterbitkan oleh Organisasi Kerjasama dan Pengembangan Ekonomi atau *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD), dan mencakup:

The amendments to PSAK 46 have been introduced in response to the Pillar Two Rules, issued by Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), and include:

- Pengecualian atas pengakuan dan pengungkapan informasi mengenai aset dan liabilitas pajak tanggahan terkait dengan pajak penghasilan Pilar Dua; dan
- Persyaratan pengungkapan bagi entitas yang terkena dampak untuk membantu pengguna laporan keuangan lebih memahami eksposur entitas terhadap pajak penghasilan Pilar Dua yang timbul dari undang-undang tersebut, terutama sebelum tanggal berlakunya undang-undang tersebut.

- *An exception to the recognition and disclosure of deferred taxes related to the Pillar Two income taxes; and*
- *Disclosure requirements for affected entities to help users of the financial statements better understand an entity's exposure to Pillar Two income taxes arising from that legislation, particularly before its effective date.*

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

c. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

**c. Changes in accounting principles
(continued)**

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023, termasuk standar yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Grup: (lanjutan)

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2023, including the following revised standards that have affected the consolidated financial statements of the Group: (continued)

Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan - Reformasi Pajak Internasional - Ketentuan Model Pilar Dua (lanjutan)

Amendment of PSAK 46: Income Taxes - International Tax Reform - Pillar Two Model Rules (continued)

Pengecualian tersebut - yang penggunaannya harus diungkapkan - segera berlaku saat penerbitan amandemen ini. Persyaratan pengungkapan lainnya berlaku untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023, namun tidak untuk periode interim yang berakhir pada atau sebelum 31 Desember 2023.

The exception - the use of which is required to be disclosed - applies immediately upon the issue of these amendments. The remaining disclosure requirements apply for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023, but not for any interim periods ending on or before December 31, 2023.

d. Klasifikasi lancar dan tak lancar

d. Current and non-current classification

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- 1) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- 2) untuk diperdagangkan,
- 3) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- 4) kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

- 1) *expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,*
- 2) *held primarily for the purpose of trading,*
- 3) *expected to be realized within 12 months after the reporting period, or*
- 4) *cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.*

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

All other assets are classified as non-current.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

A liability is current when it is:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

- i) *expected to be settled in the normal operating cycle,*
- ii) *held primarily for the purpose of trading,*
- iii) *due to be settled within 12 months after the reporting period, or*
- iv) *there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.*

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

All other liabilities are classified as non-current.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Klasifikasi lancar dan tak lancar (lanjutan)

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan kewajiban jangka panjang.

e. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**d. Current and non-current classification
(continued)**

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

e. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or*
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

e. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

Tim pelaporan keuangan Grup bertanggung-jawab atas penilaian dalam menentukan kebijakan dan prosedur untuk pengukuran nilai wajar berulang, seperti fasilitas pelabuhan, nilai wajar (dikurangi biaya untuk menjual) UPK (untuk uji penurunan nilai), dan aset keuangan pada NWPKL.

Penilai eksternal terlibat dalam penilaian aset signifikan. Kriteria pemilihan termasuk pengetahuan pasar, reputasi, independensi dan kemampuan mematuhi standar profesi. Metode penilaian dan input yang digunakan dibahas dan diputuskan bersama oleh Grup dan penilai eksternal.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

e. Fair value measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Group's financial reporting team in charge of valuation to determine the policies and procedures for recurring fair value measurement, such as port facilities and fair value (less costs of disposal) of CGUs (for impairment test purpose) and financial assets at FVOCI.

External valuers are involved for valuation of significant assets. Selection criteria include market knowledge, reputation, independence and whether professional standards are maintained. Valuation techniques and inputs to use were discussed and decided by the Group and external valuers.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

e. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan *level* pada hierarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

f. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Grup. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing (angka penuh) yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>
Dolar Amerika Serikat (\$AS) 1	15.146

g. Transaksi dengan pihak berelasi

Perusahaan dan entitas anaknya melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7.

Transaksi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi. Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 30.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

e. Fair value measurement (continued)

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

f. Foreign currency transactions and balances

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is also each entity's in the Group functional currency. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

Below are the exchange rates (full amount) used for translation as of December 31, 2023 and 2022:

	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
	15.731	United States Dollar (USD) 1

g. Transactions with related parties

The company and subsidiaries have transactions with related parties as defined in PSAK 7.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties. Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 30.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

g. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak tidak berelasi.

h. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang terdiri dari kas dan bank serta deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang, yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Deposito yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun disajikan sebagai investasi jangka pendek.

i. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Grup telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 72, seperti diungkapkan pada Catatan 2q.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**g. Transactions with related parties
(continued)**

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the notes to the consolidated financial statements are unrelated parties.

h. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents in the statements of consolidated financial position comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with a maturity of 3 (three) months or less, that are readily convertible to a known amount of cash and subject to an insignificant risk of changes in value.

Time deposits with maturities of more than 3 (three) months but not more than 1 (one) year are presented as short-term investments.

i. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72, as disclosed in Note 2q.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI")' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang), dan
- Aset keuangan pada NWPKL tanpa pendauran laba dan rugi kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas).

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

i. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Initial Recognition and Measurement (continued)

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments), and
- Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments).

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang) (lanjutan)

Aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan uang jaminan yang merupakan bagian dari aset lancar lainnya dan aset tidak lancar lainnya.

Aset keuangan pada NWPKL tanpa pendauran laba dan rugi kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

Pada pengakuan awal, Grup dapat memilih untuk menetapkan klasifikasi yang takterbatalkan atas investasi pada instrumen ekuitas sebagai NWPKL jika memenuhi definisi ekuitas sesuai PSAK 50 dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan atas basis instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian atas aset keuangan ini tidak pernah direklasifikasi ke laba rugi, dan aset keuangan ini tidak menjadi subjek penurunan nilai. Dividen diakui sebagai penghasilan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

Grup memilih untuk mengklasifikasi secara takterbatalkan investasi ekuitas yang tidak terdaftar di bursa masuk dalam kategori ini.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

i. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial assets at amortized cost (debt instruments) (continued)

The Group's financial assets at amortized cost includes cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and guarantee deposits under other current assets and other non-current assets.

Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its investments in equity instruments at FVOCI when they meet the definition of equity under PSAK 50 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss, and these financial assets are not subject to impairment assessment. Dividends are recognized as other income in the profit or loss when the right of payment has been established.

The Group elected to classify irrevocably its non-listed equity investments under this category.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir; atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan 'pass-through', dan salah satu dari (a) Grup telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan 'pass-through', Grup mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Grup masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Grup tidak mengalihkan maupun seluruh risiko dan manfaat atas aset dipertahankan secara substansial, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Grup.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

i. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired; or*
- *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai

Grup mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

Karena aset kontrak, piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Untuk instrumen utang pada NWPKL, Grup menerapkan penyederhanaan sehubungan dengan risiko kredit rendah. Setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah instrumen utang tersebut dianggap memiliki risiko kredit rendah dengan menggunakan semua informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi tersebut, Grup menilai kembali peringkat kredit internal dari instrumen utang tersebut.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

i. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-months ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Because its contract assets, trade and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

For debt instruments at FVOCI, the Group applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Group evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Group reassesses the internal credit rating of the debt instrument.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Instrumen utang Grup pada NWPKL hanya terdiri dari obligasi kuotasi yang dinilai dalam kategori investasi teratas. Oleh karena itu, dianggap sebagai investasi dengan risiko kredit rendah. Merupakan kebijakan Grup untuk mengukur KKE pada instrumen tersebut setiap 12 bulan. Namun, jika terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak diterbitkan, penyisihan akan didasarkan pada KKE sepanjang umurnya.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Grup menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang dan pinjaman, seperti utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan liabilitas sewa.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

Liabilitas keuangan pada NWLR

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR mencakup liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

i. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

The Group's debt instruments at FVOCI comprise solely of quoted bonds that are graded in the top investment category. Therefore, are considered to be low credit risk investments. It is the Group's policy to measure ECLs on such instruments on a 12-months basis. However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime ECL.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as trade payables, other payables, accrued expense, and lease liabilities.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at FVTPL.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Liabilitas keuangan pada NWLR (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini juga mencakup instrumen keuangan derivatif yang dilakukan oleh Grup dimana instrumen derivatif tersebut tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal harus memenuhi kriteria dalam PSAK 71 dan ditetapkan pada tanggal pengakuan awal. Grup tidak menetapkan liabilitas keuangan apapun sebagai liabilitas yang diukur pada NWLR.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Utang dan pinjaman)

i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

i. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial liabilities at FVTPL (continued)

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 71. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at FVTPL.

Financial liabilities at amortized cost (Loans and borrowings)

i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Utang dan pinjaman) (lanjutan)

i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga (lanjutan)

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akusisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

ii) Utang dan Akrual

Liabilitas untuk utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

i. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

Financial liabilities at amortized cost (Loans and borrowings) (continued)

ii) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings (continued)

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

iii) Payables and Accruals

Liabilities for trade payables, other payables, and accrued expenses are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expires.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang dan identifikasi khusus. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Persediaan milik Grup terdiri dari suku cadang, bahan bakar dan pelumas.

Grup menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

k. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya, dan disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing.

l. Aset tetap

Seluruh aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset ini dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

i. Financial Instruments (continued)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

j. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using weighted-average method and specific identification. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group's inventories consist of spareparts, fuel and lubricant.

The Group provides allowance for net realizable value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

k. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited, and are presented as current asset or non-current asset based on their nature.

l. Fixed assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used.

Subsequent to initial recognition, these assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

I. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya oleh Grup dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Gedung dan bangunan	10 - 40	<i>Building and construction</i>
Fasilitas pelabuhan	4 - 20	<i>Port facilities</i>
Instalasi fasilitas pelabuhan	3 - 10	<i>Installation port facilities</i>
Emplasemen	3 - 25	<i>Emplacement</i>
Kendaraan bermotor	5 - 8	<i>Vehicles</i>
Peralatan	3 - 5	<i>Equipments</i>
Peralatan dan perabotan kantor	3	<i>Office equipment and furnitures</i>

Jumlah tercatat aset ini direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

I. Fixed assets (continued)

Depreciation of an asset is commenced when the asset is available for use in the manner intended by the Group and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follow:

The carrying amounts of these assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of these assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognized.

The residual values, useful lives and depreciation method of fixed assets are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively, if necessary.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

l. Aset tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemeliharaan dan perbaikan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Jika biaya perolehan tanah termasuk biaya pembongkaran, pemindahan dan restorasi lokasi serta manfaat yang diperoleh dari pembongkaran, pemindahan dan pemugaran tersebut terbatas, maka biaya tersebut disusutkan selama periode manfaat yang diperolehnya. Dalam beberapa kasus, tanah itu sendiri memiliki umur manfaat yang terbatas, dalam hal ini disusutkan dengan cara yang mencerminkan manfaat yang diperoleh dari tanah tersebut.

Suku cadang utama dan peralatan siap pakai diklasifikasikan sebagai aset tetap bila diperkirakan akan digunakan dalam operasi selama lebih dari satu tahun.

m. Beban ditangguhkan

Beban ditangguhkan merupakan pengeluaran untuk perbaikan sarana bongkar muat, biaya pengembangan lapangan penumpukan dan pengeluaran lainnya yang mempunyai manfaat lebih dari 1 (satu) tahun. Biaya ditangguhkan disajikan di laporan posisi keuangan pada nilai bersihnya yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi pada periode berjalan dihitung dengan metode garis lurus sesuai dengan taksiran masa manfaatnya. Beban ditangguhkan diamortisasi selama 2 - 30 tahun.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

l. Fixed assets (continued)

Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major repairs and maintenance is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Land is stated at cost and not depreciated.

If the cost of land includes the costs of site dismantlement, removal and restoration and the benefits from the site dismantlement, removal and restoration is limited, that portion of the land asset is depreciated over the period of benefits obtained by incurring those costs. In some cases, the land itself may have a limited useful life, in which case it is depreciated in a manner that reflects the benefits to be derived from it.

Major spare parts and stand-by equipments are classified as fixed assets when they are expected to be used in operations during more than one year.

m. Deferred charges

Deferred charges are expenditures for repair of loading and unloading facilities, development for yard and other expenses that have benefit of more than 1 (one) year. Deferred charges are disclosed in the statements of financial position at the net amount of cost less accumulated amortization. Amortization of the current period is computed with the straight-line method over estimated useful lives. Deferred charges are amortized over 2 - 30 years.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

n. Perpajakan

n. Taxation

Pajak final

Final tax

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: Pajak Penghasilan.

Final tax is scoped out from PSAK 46: Income Tax.

Pajak kini

Current tax

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Pajak penghasilan kini terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung di ekuitas diakui dalam ekuitas dan bukan dalam laporan laba rugi. Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku tunduk pada interpretasi dan menetapkan ketentuan yang sesuai.

Current income tax relating to items recognized directly in equity is recognized in equity and not in the statement of profit or loss. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Pajak Penghasilan Badan - Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Grup juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Pajak Penghasilan Badan - Kini".

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Corporate Income Tax - Current" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of "Corporate Income Tax - Current".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if filed an objection, when the result of the objection is determined.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

n. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i) liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
- ii) dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i) jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii) dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

n. Taxation (continued)

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i) where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;*
- ii) in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.*

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i) where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or*
- ii) in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.*

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

n. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Item pajak tangguhan diakui sesuai dengan transaksi yang mendasarinya baik di PKL maupun secara langsung di ekuitas.

Manfaat pajak yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis, tetapi tidak memenuhi kriteria untuk pengakuan terpisah pada tanggal tersebut, diakui selanjutnya jika informasi baru tentang fakta dan keadaan berubah. Penyesuaian tersebut diperlakukan sebagai pengurangan *goodwill* (selama tidak melebihi *goodwill*) jika terjadi selama periode pengukuran atau diakui dalam laba rugi.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas baik entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah liabilitas atau aset pajak tangguhan yang signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

n. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in OCI or directly in equity.

Tax benefits acquired as part of a business combination, but not satisfying the criteria for separate recognition at that date, are recognized subsequently if new information about facts and circumstances change. The adjustment is either treated as a reduction in goodwill (as long as it does not exceed goodwill) if it was incurred during the measurement period or recognized in profit or loss.

The Group offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if and only if it has a legally enforceable right to set off current tax assets and current tax liabilities and the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

n. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- i) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang terkait; dan
- ii) Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang diajukan untuk direstitusi, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

Sesuai dengan ISAK 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2019, pengukuran dan pengukuran aset dan liabilitas pajak yang mengandung ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan ditentukan dengan mempertimbangkan apakah diperlakukan secara terpisah atau bersamaan, penggunaan asumsi tentang pemeriksaan atas perlakuan pajak tidak pasti oleh otoritas perpajakan, pertimbangan apakah besar kemungkinan Otoritas Pajak akan menerima perlakuan pajak tidak pasti dan penilaian kembali pertimbangan atau estimasi yang disyaratkan jika terjadi perubahan fakta dan keadaan.

Jika penerimaan perlakuan pajak dimungkinkan oleh Otoritas Pajak, pengukuran tersebut sejalan dengan pengisian pajak penghasilan. Jika penerimaan perlakuan pajak oleh Otoritas Pajak tidak memungkinkan, Grup menggunakan jumlah pajak dengan menggunakan metode yang memberikan prediksi resolusi yang lebih baik (yaitu jumlah yang paling mungkin atau nilai yang diharapkan).

Oleh karena itu, manajemen berkeyakinan bahwa interpretasi tersebut tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

n. Taxation (continued)

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- i) Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- ii) Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT, which is claimed for restitution from, or payable to, the taxation authorities is included as part of assets or liabilities in the consolidated statement of financial position.

Uncertainty over Income Tax

In accordance with ISAK 34: Uncertainty Over Income Tax Treatments which is effective on January 1, 2019, stated that the recognition and measurement of tax assets and liabilities that contain uncertainty over income tax are determined by considering whether to be treated separately or together, the assumptions used in the examination of tax treatments by the Tax Authorities, consideration the probability that the Tax Authorities will accept uncertain tax treatment and re-consideration or estimation if there is a change in facts and circumstances.

If the acceptance of the tax treatment by the Tax Authorities is probable, the measurement is in line with income tax fillings. If the acceptance of the tax treatment by the Tax Authorities is not possible, the Group measures its tax balances using the method that provides the better predict of resolution (i.e., most likely amount or expected value).

Accordingly, management believes that the interpretation did not have a significant impact on the consolidated financial statements.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

o. Imbalan kerja

Imbalan Pascakerja

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti (Program Pensiun) untuk semua karyawan tetapnya yang telah memenuhi kriteria dan liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai yang ditentukan berdasarkan Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) yang berlaku.

Liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai tersebut dihitung dengan membandingkan imbalan yang akan diterima oleh karyawan pada usia normal pensiun dari Program Pensiun dengan imbalan sesuai dengan KKB, setelah dikurangi dengan akumulasi kontribusi pemberi kerja dan hasil pengembangannya. Jika bagian pemberi kerja pada imbalan Program Pensiun kurang dari imbalan yang diharuskan oleh KKB, Perusahaan akan mencadangkan kekurangan tersebut.

Perusahaan memberikan imbalan kerja lainnya, seperti imbalan kesehatan dan uang penghargaan. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan memenuhi masa kerja tertentu. Estimasi biaya imbalan ini diakru sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metodologi akuntansi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

Kewajiban imbalan pensiun tersebut merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

Beban untuk imbalan kerja berdasarkan KKB/UU/imbalan kesehatan pascakerja ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Laba atau rugi aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi total 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti (*present value of the defined benefit obligation*) pada tanggal tersebut.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

o. Employee benefits liabilities

Post-Employment Benefits

The Company has a defined contribution retirement plan (Pension Plan) covering all of its qualified permanent employees and an unfunded employee benefit liability determined in accordance with the existing Collective Labor Agreement (CLA).

The unfunded employee benefit liability is calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the Pension Plan with the benefit as stipulated in the CLA, after deducting the accumulated employer contribution and the related investment results. If the employer-funded portion of the Pension Plan benefit is less than the benefit as required by the CLA, the Company reserves for such shortfall.

The Company also provides other post-employment benefits, such as healthcare benefits and service pay to their retirees. The entitlement to these benefits are usually based on the employee remaining in service up to retirement age and the completion of a minimum service period. The estimation costs of these benefits are accrued over the period of employment, using an accounting methodology similar to defined benefit pension plans.

The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at end of the reporting period less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and prior service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the *projected-unit-credit* method.

The costs of providing employee benefits under the CLA/Law/post-retirement healthcare benefits plan are determined using the *projected-unit-credit* method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

o. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan Pascakerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin, dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundangkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat memengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan. Penerapan peraturan tersebut tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini.

Keuntungan atau kerugian yang melebihi ketentuan 10% diakui selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Lebih lanjut, biaya jasa lalu yang terjadi ketika Perusahaan memperkenalkan program imbalan pasti atau terjadinya perubahan atas imbalan yang terhutang dari program yang berlaku saat ini harus diamortisasi selama periode sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan (*vested*).

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

o. Employee benefits liabilities (continued)

Post-Employment Benefits (continued)

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment; and
- ii) the date the Group recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii) Net interest expense or income

On February 2, 2021, the Government promulgated Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation (*Cipta Kerja*), which aims to create the widest possible employment opportunities.

PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain period (*non-permanent employees*), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be provided to employees. The implementation of the new regulation did not result in major changes to the Group's accounting policy and had no material impact on the amounts reported for the current.

These gains or losses in excess of the 10% threshold are amortized on a straight-line basis over the average of remaining working period of the employees estimates. Further, past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

o. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan Pascakerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya termasuk cuti besar yang ditentukan berdasarkan Peraturan Perusahaan. Perkiraan beban ini dihitung dan diakui sepanjang masa kerja karyawan dengan menggunakan metode yang diterapkan dalam menghitung kewajiban imbalan pascakerja. Kewajiban ini dihitung minimum satu tahun sekali oleh aktuaris independen. Imbalan jangka panjang lainnya yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Program Iuran Pasti

Program iuran pasti merupakan program imbalan pascakerja, dimana entitas membayar iuran tetap kepada suatu entitas terpisah dan tidak memiliki kewajiban hukum ataupun konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut. Kewajiban untuk membayar iuran secara reguler merupakan biaya imbalan kerja karyawan untuk periode dimana jasa diberikan oleh pekerja.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") menerbitkan siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK 24: Imbalan Kerja yang diadopsi dari IAS 19 *Employee Benefits*. Siaran pers tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam *IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service* IAS 19. Grup telah menerapkan siaran pers tersebut dan dengan demikian merubah kebijakan akuntansi terkait atribusi imbalan kerja pada periode jasa dari kebijakan yang diterapkan sebelumnya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

o. Employee benefits liabilities (continued)

Post-Employment Benefits (continued)

Other long term employment benefits included the long services leave benefit which is determined in compliance with the Company's Regulation. The expected costs of these benefits are calculated and recognized over the year of employment, using the method which is applied in calculating obligation for post-employment benefits. These obligations are calculated on a minimum once a year by an independent actuary. Other long term employment benefits that are vested, are recognized as expense immediately in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Defined Contribution Plans

A defined contribution plan is a post-employment benefit plan in which the entity pays fixed contributions into a separate entity and will have no legal or constructive obligation to pay further amounts. Obligations for the regular contributions constitute employee benefit costs for the period during which services are rendered by employees.

Changes in Accounting Policy

In April 2022, the Institute of Indonesia Chartered Accountants' Accounting Standard Board ("DSAK IAI") issued a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with PSAK 24: Imbalan Kerja which was adopted from IAS 19 *Employee Benefits*. The press release conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the *IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service* IAS 19. The Group has adopted the said press release and accordingly changed its accounting policy regarding attribution of benefits to periods of service previously applied.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

o. Imbalan kerja (lanjutan)

Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Pada tahun-tahun sebelumnya, Grup mengatribusikan imbalan berdasarkan formula imbalan program imbalan pasti berdasarkan masa kerja sejak tanggal pekerja memberikan jasa hingga usia pensiun. Berdasarkan siaran pers Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") di bulan April 2022, Grup telah mengubah kebijakan akuntansinya untuk mengatribusikan imbalan berdasarkan program tersebut, yaitu dari tanggal ketika jasa pekerja pertama kali menghasilkan imbalan dalam program sampai dengan tanggal ketika jasa pekerja selanjutnya tidak akan menghasilkan jumlah imbalan yang material dibawah program tersebut. Namun, perubahan tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan dan telah dibebankan pada periode berjalan.

p. Sewa

Grup menilai pada saat insepisi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup sebagai Penyewa

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Aset hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

o. Employee benefits liabilities (continued)

Changes in Accounting Policy (continued)

In prior years, the Group attribute benefits under the defined benefit plan's benefit formula to periods of service from the date when employees provide their services until their retirement age. Based on the press release of the Board of Financial Accounting Standard ("DSAK") in April 2022, the Group change the policy for attributing benefits under the plan to the date when employee service first leads to benefits under the plan until the date when further employee service will lead to no material amount of further benefits under the plan. However, the impact is not material to the financial statements and charged to current period.

p. Leases

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Group as Lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

p. Sewa (lanjutan)

Aset hak-guna (lanjutan)

Jika kepemilikan aset pendasar sewa beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka penyusutan aset hak-guna dihitung menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga dievaluasi untuk penurunan nilai.

Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Grup dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan akresi bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

p. Leases (continued)

Right-of-use assets (continued)

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also assessed for impairment.

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

p. Sewa (lanjutan)

Sewa jangka pendek dan sewa dengan aset bernilai rendah

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa yang jangka waktu sewanya pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi beli). Grup juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa dengan aset bernilai rendah untuk sewa yang aset dasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai Pesewa

Sewa yang dalam pengaturannya Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui sebagai bagian dari pendapatan usaha pada laba rugi karena sifatnya. Biaya langsung awal yang terjadi dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontijensi diakui sebagai pendapatan pada periode dimana sewa kontijensi tersebut diperoleh.

q. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Pengakuan Beban

PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" menetapkan kerangka kerja yang komprehensif untuk menentukan bagaimana, kapan, dan berapa banyak pendapatan yang harus diakui. Standar ini menyediakan model lima langkah (*5-steps model*) tunggal berbasis prinsip untuk penentuan dan pengakuan pendapatan untuk diterapkan pada semua kontrak dengan pelanggan, sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

p. Leases (continued)

Short-term leases and leases of low-value assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group as Lessor

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Lease income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in other operating income in the profit or loss due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as lease income. Contingent rent are recognized as revenue in the period in which they are earned.

q. Revenue from Contracts with Customers and Recognition of Expenses

PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers" provides a comprehensive framework for determining how, when and how much revenue should be recognized. This standard provides a principle-based, single 5-step model for revenue determination and recognition to be applied to all contracts with customers, as follows:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**q. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
dan Pengakuan Beban (lanjutan)**

PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" menetapkan kerangka kerja yang komprehensif untuk menentukan bagaimana, kapan, dan berapa banyak pendapatan yang harus diakui. Standar ini menyediakan model lima langkah (*5-steps model*) tunggal berbasis prinsip untuk penentuan dan pengakuan pendapatan untuk diterapkan pada semua kontrak dengan pelanggan, sebagai berikut: (lanjutan)

3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Selain itu, dalam mengadopsi PSAK 72, Grup juga memilih untuk menerapkan panduan praktis untuk tidak memperhitungkan dampak komponen pembiayaan ketika periode antara pembayaran untuk barang atau jasa yang dijanjikan dan pengalihan untuk barang atau layanan tersebut kepada pelanggan kurang dari satu tahun.

Di bawah ini adalah ringkasan kebijakan akuntansi pengakuan pendapatan Grup untuk pendapatan perusahaan tanah, jasa logistik, pelayanan jasa barang, dan pendapatan jasa lain-lain.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**q. Revenue from Contracts with Customers
and Recognition of Expenses (continued)**

PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers" provides a comprehensive framework for determining how, when and how much revenue should be recognized. This standard provides a principle-based, single 5-step model for revenue determination and recognition to be applied to all contracts with customers, as follows: (continued)

3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost-plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

In addition, in adopting PSAK 72, the Group has also chosen to apply practical guidance not to take into account the impact of the financing component when the period between payment for the goods or services promised and the transfer for the goods or services to the customer is less than one year.

Below is a summary of the Group's revenue recognition accounting policies for revenue from land, logistic services, cargo services, and other services.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**q. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
dan Pengakuan Beban (lanjutan)**

Pendapatan dari pemberian jasa diakui pada saat terjadinya penyerahan jasa kepada pengguna. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan jasa diakui pada saat jasa telah selesai dilakukan dan berita acara diterbitkan.

Grup menilai pengaturan pendapatannya terhadap kriteria tertentu untuk menentukan apakah ia bertindak sebagai prinsipal atau agen. Grup bertindak sebagai prinsipal jika menanggung dampak manfaat dan risiko signifikan terkait dengan penjualan barang dan jasa.

Fitur yang mengindikasikan bahwa Grup bertindak sebagai prinsipal mencakup:

- Pada dasarnya entitas bertanggung jawab dalam pemenuhan dan penerimaan;
- Entitas memiliki risiko pada inventory sebelum dan sesudah pengalihan kepada pelanggan;
- Entitas memiliki keleluasaan dalam menetapkan harga.

Grup telah melakukan analisa atas transaksi penjualan dan menyimpulkan bahwa Grup bertindak sebagai prinsipal pada semua perjanjian pendapatan.

Pada tanggal pelaporan, pendapatan yang sudah diakui namun belum ditagihkan dicatat sebagai "Pendapatan Yang Masih Akan Diterima" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghasilan Sewa

Penghasilan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**q. Revenue from Contracts with Customers
and Recognition of Expenses (continued)**

Revenue from service provision is recognized when the service is rendered to the user. Revenue is recognized when it is probable that economic benefits will be obtained by the Group and the amount can be measured reliably regardless of when the payment is made. Service revenues are recognized when the services are completed, and the minutes are issued.

The Group assesses its revenue arrangements against certain criteria to determine whether it is acting as principal or agent. The Group acts as the principal if it bears the impact of significant benefits and risks associated with the sale of goods and services.

Features that indicate that the Group is acting as a principal include:

- The entity is primarily responsible for fulfillment and acceptability;
- The entity has inventory risk before or after transfer to customer;
- The entity has discretion in setting price.

The Group has analyzed the sales transaction and concluded that the Group acts as the principal in all revenue agreements.

At reporting date, revenues earned but not yet billed to customer are recorded as "Accrued Income" in the consolidated statement of financial position

Lease Income

Lease income is recognized on a straight-line basis over the lease terms.

Expenses Recognition

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

r. Provisi

r. Provision

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Provisi untuk biaya pembongkaran aset diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disajikan pada nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

Provision for asset dismantling costs is estimated based on certain assumptions and carried at fair value based on applicable discount rates.

**s. Standar Akuntansi yang Telah Diterbitkan
Namun Belum Berlaku Efektif**

**s. Accounting Standards Issued but Not Yet
Effective**

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Grup namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar-standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Grup pada saat efektif, dan dampaknya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Grup masih diestimasi pada tanggal 25 April 2024:

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated as of April 25, 2024:

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal
1 Januari 2024**

**Effective beginning on or after January 1,
2024**

Pilar Standar Akuntansi Keuangan

Financial Accounting Standards Pillars

Standar ini memberikan persyaratan dan pedoman bagi entitas untuk menerapkan standar akuntansi keuangan yang benar dalam menyusun laporan keuangan bertujuan umum. Akan ada 4 (empat) standar akuntansi keuangan yang saat ini diterapkan di Indonesia, yaitu:

These standards provide requirements and guidelines for entities to apply the correct financial accounting standards in preparing general purpose financial statements. There will be 4 (four) financial accounting standards that are currently applied in Indonesia, namely:

1. Pilar 1 Standar Akuntansi Keuangan Internasional,
2. Pilar 2 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK),

- a. *Pillar 1 International Financial Accounting Standards,*
- b. *Pillar 2 Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK),*

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**s. Standar Akuntansi yang Telah Diterbitkan
Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal
1 Januari 2024 (lanjutan)**

Pilar Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

Standar ini memberikan persyaratan dan pedoman bagi entitas untuk menerapkan standar akuntansi keuangan yang benar dalam menyusun laporan keuangan bertujuan umum. Akan ada 4 (empat) standar akuntansi keuangan yang saat ini diterapkan di Indonesia, yaitu: (lanjutan)

3. Pilar 3 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Swasta/Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, dan
4. Pilar 4 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan

Standar ini mengatur penomoran baru untuk standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia yang diterbitkan oleh DSAK IAI.

**Amendemen PSAK 1: Liabilitas Jangka Panjang
dengan Kovenan**

Amandemen ini menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan suatu liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dan menjelaskan:

- hal yang dimaksud sebagai hak untuk menangguhkan pelunasan,
- hak untuk menangguhkan pelunasan harus ada pada akhir periode pelaporan,
- klasifikasi tersebut tidak dipengaruhi oleh kemungkinan entitas akan menggunakan haknya untuk menangguhkan liabilitas, dan
- hanya jika derivatif melekat pada liabilitas konversi tersebut adalah suatu instrumen ekuitas, maka syarat dan ketentuan dari suatu liabilitas konversi tidak akan berdampak pada klasifikasinya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**s. Accounting Standards Issued but Not Yet
Effective (continued)**

**Effective beginning on or after January 1,
2024 (continued)**

**Financial Accounting Standards Pillars
(continued)**

These standards provide requirements and guidelines for entities to apply the correct financial accounting standards in preparing general purpose financial statements. There will be 4 (four) financial accounting standards that are currently applied in Indonesia, namely: (continued)

- c. Pillar 3 Indonesian Financial Accounting Standards for Private Entities/Indonesian Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability, and
- d. Pillar 4 Indonesian Financial Accounting Standards for Micro Small and Medium Entities.

Financial Accounting Standards Nomenclature

This standard regulates the new numbering for financial accounting standards applicable in Indonesia issued by DSAK IAI.

**Amendment of PSAK 1: Non-current Liabilities
with Covenants**

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current and clarify:

- what is meant by a right to defer settlement,
- the right to defer must exist at the end of the reporting period,
- classification is not affected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right, and
- only if an embedded derivative in a convertible liability is an equity instrument would the terms and conditions of a liability will not impact its classification.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**s. Standar Akuntansi yang Telah Diterbitkan
Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal
1 Januari 2024 (lanjutan)**

**Amendemen PSAK 1: Liabilitas Jangka Panjang
dengan Kovenan (lanjutan)**

Selain itu, persyaratan telah diperkenalkan untuk mewajibkan pengungkapan ketika suatu kewajiban timbul dari pinjaman perjanjian diklasifikasikan sebagai tidak lancar dan hak entitas untuk menunda penyelesaian bergantung pada kepatuhan terhadap persyaratan di masa depan dalam waktu dua belas bulan.

Amendemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024 secara retrospektif dengan penerapan dini diperkenankan.

Grup saat ini sedang menilai dampak dari amandemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan keuangan Grup.

**Amandemen PSAK 73: Liabilitas Sewa dalam
Jual Beli dan Sewa-balik**

Amandemen PSAK 73 Sewa menetapkan persyaratan yang digunakan penjual-penyewa dalam mengukur kewajiban sewa yang timbul dalam transaksi jual beli dan sewa-balik, untuk memastikan penjual-penyewa tidak mengakui jumlah setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan.

Amandemen berlaku secara retrospektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024. Penerapan dini diperkenankan. Grup saat ini sedang menilai dampak dari amandemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan keuangan Grup.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**s. Accounting Standards Issued but Not Yet
Effective (continued)**

**Effective beginning on or after January 1,
2024 (continued)**

**Amendment of PSAK 1: Non-current Liabilities
with Covenants (continued)**

In addition, a requirement has been introduced to require disclosure when a liability arising from a loan agreement is classified as non-current and the entity's right to defer settlement is contingent on compliance with future covenants within twelve months.

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2024, retrospectively with early adoption permitted.

The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's financial reporting.

**Amendment of PSAK 73: Lease liability in a Sale
and Leaseback**

The amendment to PSAK 73 Leases specifies the requirements that a seller-lessee uses in measuring the lease liability arising in a sale and leaseback transaction, to ensure the seller-lessee does not recognise any amount of the gain or loss that relates to the right of use it retains.

The amendment applies retrospectively to annual reporting periods beginning on or after January 1, 2024. Earlier application is permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's financial reporting.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**s. Standar Akuntansi yang Telah Diterbitkan
Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal
1 Januari 2025**

PSAK 74: Kontrak Asuransi

Standar akuntansi baru yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang mencakup pengakuan dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan, pada saat berlaku efektif PSAK 74 akan menggantikan PSAK 62: Kontrak Asuransi. PSAK 74 berlaku untuk semua jenis kontrak asuransi, jiwa, non-jiwa, asuransi langsung dan reasuransi, terlepas dari entitas yang menerbitkannya, serta untuk jaminan dan instrumen keuangan tertentu dengan fitur partisipasi tidak mengikat, serta beberapa pengecualian ruang lingkup akan berlaku. Tujuan keseluruhan dari PSAK 74 adalah untuk menyediakan model akuntansi untuk kontrak asuransi yang lebih bermanfaat dan konsisten untuk asuradur.

PSAK 74 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025, dengan mensyaratkan angka komparatif. Penerapan dini diperkenankan bila entitas juga menerapkan PSAK 71 dan PSAK 72 pada atau sebelum tanggal penerapan awal PSAK 74. Standar ini tidak diharapkan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Grup pada saat diadopsi untuk pertama kali.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG
SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**s. Accounting Standards Issued but Not Yet
Effective (continued)**

**Effective beginning on or after January 1,
2025**

PSAK 74: Insurance Contracts

A comprehensive new accounting standard for insurance contracts covering recognition and measurement, presentation and disclosure, upon its effective date, PSAK 74 will replace PSAK 62: Insurance Contracts. PSAK 74 applies to all types of insurance contracts, life, non-life, direct insurance and re-insurance, regardless of the entities issuing them, as well as to certain guarantees and financial instruments with discretionary participation features, while a few scope exceptions will apply. The overall objective of PSAK 74 is to provide an accounting model for insurance contracts that is more useful and consistent for insurers.

PSAK 74 is effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2025, with comparative figures required. Early application is permitted, provided the entity also applies PSAK 71 and PSAK 72 on or before the date of initial application of PSAK 74. This standard is not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting periods.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan dikembalikan oleh Kantor Pajak. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini diungkapkan pada Catatan 18h.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2i.

Kerugian Kredit Ekpektasian untuk Aset Keuangan

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang kepemilikan aset pada tanggal pelaporan. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

Based on the tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. Further explanations regarding this account are provided in Note 18h.

Classification of financial assets and liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by complying the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2i.

Expected Credit Loss for Financial Assets

For trade receivables and contract assets, the Group applies practical guidelines in calculating expected credit losses. Accordingly, the Group does not identify changes in credit risk, but rather measures the allowance for losses based on expected credit losses as long as the assets hold at the reporting date. The Group has established a provisioning matrix based on historical data on credit losses, adjusted for specific forward-looking factors related to customers and the economic environment.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Kerugian Kredit Ekpektasian untuk Aset Keuangan (Lanjutan)

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, Grup menerapkan metode yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah dengan menggunakan semua informasi yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi itu, Grup menilai kembali peringkat kredit eksternal dari instrumen utang. Selain itu, Grup menganggap bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan ketika pembayaran kontrak lebih dari 30 hari tunggakan.

Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa piutang usaha mengalami penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Provisi atas penurunan nilai piutang usaha dan piutang lain-lain, dihitung berdasarkan kondisi terkini dan tingkat ketertagihan historis piutang usaha. Provisi ini disesuaikan secara berkala untuk mencerminkan hasil aktual dan taksiran. Rincian atas sifat dan jumlah tercatat provisi penurunan nilai piutang diungkapkan pada Catatan 6.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Expected Credit Loss for Financial Assets (lanjutan)

For debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, the Group applies the simplified method. At each reporting date, the Group evaluates whether a debt instrument is considered to have low credit risk using all available information without undue cost or effort. In conducting this evaluation, the Group reassesses the external credit rating of the debt instrument. In addition, the Group considers that there has been a significant increase in credit risk when the contract payment is more than 30 days in arrears.

The Group evaluates whether there is objective evidence that trade receivables are impaired at the end of each reporting period. Provision for impairment of trade and other receivables is calculated based on the current condition and historical collectibility of trade receivables. These provisions are adjusted periodically to reflect actual and estimated results. Details of the nature and carrying amount of provision for impairment of receivables are disclosed in Note 6.

Estimation and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL atas piutang usaha. Tarif provisi didasarkan pada hari yang lewat jatuh tempo untuk mengelompokkan pelanggan ke segmen yang memiliki pola kerugian serupa. Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif *default* yang diamati Grup secara historis. Grup akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi kedepan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default* di sektor usaha Grup, tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tarif *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi ke depan dianalisa kembali.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang dapat diamati secara historis, taksiran kondisi ekonomi dan ECL adalah estimasi yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan taksiran kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili aktual *default* pelanggan yang sebenarnya di masa depan.

Estimasi masa manfaat aset tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Estimasi masa manfaat aset tetap diungkapkan pada Catatan 21. Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimation and assumptions (continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns. The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the Group's industry sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

Estimate useful lives of fixed assets

The useful life of each of the item of the Group's fixed assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to usage, obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of fixed assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

Estimated useful lives of fixed assets are disclosed in Note 21. There is no change in the estimated useful lives of fixed assets during the year.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset nonkeuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya belum dapat dipastikan dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba fiskal pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2n dan 18.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimation and assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of the Group's operations.

Income tax

Significant judgement is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of taxable income. Further details are disclosed in Note 18.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Notes 2n and 18.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Pengukuran liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui PKL dalam periode terjadinya.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan. Pada tanggal 31 Desember 2023, saldo liabilitas imbalan kerja karyawan masing-masing sebesar Rp37.177.466 (2022: Rp34.913.038) (Catatan 21).

Penyusutan aset hak-guna

Biaya perolehan aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset hak-guna antara 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimation and assumptions (continued)

Employee Benefit

The measurement of the Group' employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI the the period in which they occur.

While it is believed that the management's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of employee benefits liability. As of December 31, 2023, employee benefits liability amounted to Rp37,177,466 (2022: Rp34,913,038) (Note 21).

Depreciation of right-of-use assets

The costs of right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these leased assets to be within 1 (one) to 3 (three) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. PENYAJIAN KEMBALI ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Ikhtisar angka-angka sebagaimana dilaporkan sebelumnya, efek penyesuaian dan angka-angka setelah penyajian kembali adalah sebagai berikut:

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian

**4. RESTATEMENT ON THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Summary of amounts previously reported, the adjustments effect and the restated amounts are as follows:

Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022/
For the Years Ended December 31, 2022

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Efek penyesuaian transaksi penggabungan (Catatan 1c)/ merger transaction adjustment effect (Note 1c)	Disajikan kembali/ As restated	
Pendapatan operasi	612.413.190	317.817.085	930.230.275	Operating revenues
Beban operasi	(537.433.940)	(308.193.378)	(845.627.318)	Operating expenses
Pendapatan (beban) operasi lainnya - neto	14.159.598	(1.208.021)	12.951.577	Others operating income (expense) - net
LABA USAHA	89.138.848	8.415.686	97.554.534	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	5.780.785	855.575	6.636.360	Finance income
Beban keuangan	(834.989)	(148.905)	(983.894)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN BADAN	94.084.644	9.122.356	103.207.000	INCOME BEFORE FINAL TAX AND CORPORATE INCOME TAX
Beban pajak final	(16.352.451)	-	(16.352.451)	Final tax expense
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	77.732.193	9.122.356	86.854.549	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN BADAN				CORPORATE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	-	(5.080.911)	(5.080.911)	Current
Tangguhan	6.115.567	-	6.115.567	Deferred
LABA PERIODE BERJALAN SETELAH EFEK PENYESUAIAN LABA MERGING ENTITY	83.847.760	4.041.445	87.889.205	INCOME FOR THE PERIOD AFTER EFFECT OF MERGING ENTITY'S INCOME ADJUSTMENT
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali program imbalan pasti - neto setelah pajak	1.951.792	-	1.951.792	Remeasurements of defined benefit plans - net off tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN SETELAH EFEK PENYESUAIAN LABA MERGING ENTITY	85.799.552	4.041.445	89.840.997	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD AFTER EFFECT OF MERGING ENTITY'S INCOME ADJUSTMENT

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
Kas			Cash on hand
Rupiah	8.000	589.620	Rupiah
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Central Asia Tbk	1.911.706	33.294.654	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	466.060	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	-	4.000	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
Pihak berelasi (Catatan 30)	104.558.148	112.030.553	Related parties (Note 30)
Dollar			Dollar
Pihak berelasi (Catatan 30)	2.648.521	26.288.763	Related parties (Note 30)
Subtotal bank	<u>109.118.375</u>	<u>172.084.030</u>	Subtotal cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 30)	195.743.636	212.225.524	Related parties (Note 30)
Total	<u>304.870.011</u>	<u>384.899.174</u>	Total

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka adalah sebagai berikut:

Annual interest rates on time deposits are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Rupiah	5,00% - 6,80%	2,25% - 5,00%	Rupiah

6. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan pelanggan

6. TRADE RECEIVABLES

a. By customer

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
Pihak ketiga	156.091.745	159.678.256	Third parties
Dikurangi:			Less:
Penyisihan penurunan nilai	(126.353.142)	(120.026.440)	Allowance for impairment
Pihak ketiga - neto	<u>29.738.603</u>	<u>39.651.816</u>	Third parties - net
Pihak berelasi (Catatan 30)	47.863.827	79.458.349	Related party (Note 30)
Dikurangi:			Less:
Penyisihan penurunan nilai	(2.157.268)	-	Allowance for impairment
Pihak berelasi - neto	<u>45.706.559</u>	<u>79.458.349</u>	Related parties - net
Total	<u>75.445.162</u>	<u>119.110.165</u>	Total

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

b. Berdasarkan mata uang

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
Rupiah	203.955.572	239.136.605	Rupiah
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai	(128.510.410)	(120.026.440)	Less: Allowance for impairment
Neto	<u>75.445.162</u>	<u>119.110.165</u>	Net

c. Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
Saldo awal	120.026.440	110.572.134	Beginning balance
Penyisihan	21.168.726	26.329.889	Allowance for impairment
Pemulihan	(12.684.756)	(16.875.583)	Recovery
Saldo akhir	<u>128.510.410</u>	<u>120.026.440</u>	Ending balance

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

b. By currency

c. *Movements in the allowance for expected credit loss, are as follows:*

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak ada konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

As of December 31, 2023 and 2022, management believes that the allowance for expected credit loss of trade receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible trade receivables. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk on receivables from third parties.

Tabel berikut menyajikan analisis umur piutang usaha:

The following table presents the aging analysis of trade receivables:

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
Belum jatuh tempo	9.933	14.662.453	Not yet overdue
Lewat jatuh tempo			Overdue
1-90 hari	67.599.880	104.356.971	1-90 days
91-180 hari	4.747.828	11.473.198	91-180 days
Lebih dari 180 hari	131.597.931	108.643.983	More than 180 days
Subtotal	203.955.572	239.136.605	Subtotal
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai	(128.510.410)	(120.026.440)	Less: Allowance for impairment
Neto	<u>75.445.162</u>	<u>119.110.165</u>	Net

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. PENDAPATAN MASIH AKAN DITERIMA

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>
Pihak ketiga	16.536.787	19.938.729
Pihak berelasi (Catatan 30)	30.012.687	16.240.057
Total	<u>46.549.474</u>	<u>36.178.786</u>

7. ACCRUED REVENUES

*Third parties
Related parties (Note 30)*

Total

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>
Pihak ketiga	405.897	1.222.048
Pihak berelasi (Catatan 30)	138.002.443	184.267.972
Total	<u>138.408.340</u>	<u>185.490.020</u>

8. OTHER RECEIVABLES

*Third parties
Related parties (Note 30)*

Total

9. PERSEDIAAN

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>
Suku cadang	-	251.668
Bahan bakar dan pelumas	-	455.966
Total	<u>-</u>	<u>707.634</u>

9. INVENTORIES

*Spareparts
Fuels and lubricants*

Total

10. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>
Uang muka	173.830	64.225
Beban dibayar di muka		
Kerjasama mitra usaha	18.248.188	12.883.643
Asuransi	4.567.033	2.587.108
Gaji	88.703	-
Lain-lain	257.290	813.856
Subtotal beban dibayar di muka	<u>23.161.214</u>	<u>16.284.607</u>
Total	<u>23.335.044</u>	<u>16.348.832</u>

10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

Advances

*Prepaid expenses
Partnership
Insurance
Salaries
Others*

Sub-total prepaid expenses

Total

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. ASET LANCAR LAINNYA

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Bank garansi	9.082.225	-
Uang jaminan	985.213	1.364.227
Total	10.067.438	1.364.227

Bank garansi merupakan garansi yang diberikan oleh Grup kepada PT Pupuk Indonesia (Persero), PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, PT Pupuk Sriwidjaja Palembang dan PT OKI Pulp & Paper Mills selama proses tender pengadaan jasa logistik dan pekerjaan *stevedoring* di Jetty Baung dan Depo Palembang.

Uang jaminan adalah jaminan atas penggunaan kontainer untuk kegiatan *Freight Forwarding* yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Grup kepada Perusahaan Pelayaran.

11. OTHER CURRENT ASSETS

*Bank guarantee
Guarantee deposit*

Total

Bank guarantee are guarantee provided by the Group to PT Pupuk Indonesia (Persero), PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, PT Pupuk Sriwidjaja Palembang, and PT OKI Pulp & Paper Mills during the tender process for logistics services procurement and stevedoring work at Jetty Baung and Depo Palembang.

Guarantee deposit is deposit for containers for Freight Forwarding activities paid in advance by the Group to the Shipping Lines.

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023/
Year ended December 31, 2023

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Tanah	13.500.310	-	-	-	13.500.310	<i>Land</i>
Gedung dan bangunan	8.963.184	-	-	-	8.963.184	<i>Building and construction</i>
Fasilitas pelabuhan	338.279.531	908.562	-	-	339.188.093	<i>Port facilities</i>
Instalasi fasilitas pelabuhan	14.743.682	329.150	-	-	15.072.832	<i>Installation port facilities</i>
Kendaraan bermotor	21.558.385	-	-	-	21.558.385	<i>Vehicles</i>
Peralatan dan perabotan kantor	1.070.432	-	-	9.394.326	10.464.758	<i>Office equipment and furnitures</i>
Peralatan	40.887.460	410.852	-	-	41.298.312	<i>Equipments</i>
Emplasemen	271.389	-	-	-	271.389	<i>Emplacement</i>
Aset dalam penyelesaian	1.198.691	15.328.057	-	(9.394.326)	7.132.422	<i>Construction in progress</i>
Total	440.473.064	16.976.621	-	-	457.449.685	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Gedung dan bangunan	7.455.011	175.189	-	-	7.630.200	<i>Building and construction</i>
Fasilitas pelabuhan	187.186.589	18.669.062	-	-	205.855.651	<i>Port facilities</i>
Instalasi fasilitas pelabuhan	11.701.563	759.476	-	-	12.461.039	<i>Installation port facilities</i>
Kendaraan bermotor	12.484.921	1.970.056	-	-	14.454.977	<i>Vehicles</i>
Peralatan dan perabotan kantor	1.041.103	10.998	-	-	1.052.101	<i>Office equipment and furnitures</i>
Peralatan	29.955.586	3.421.634	-	-	33.377.220	<i>Equipments</i>
Emplasemen	263.534	-	-	-	263.534	<i>Emplacement</i>
Total	250.088.307	25.006.415	-	-	275.094.722	Total
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai	8.823.527	-	-	-	8.823.527	<i>Less: Allowance for impairment</i>
Nilai buku neto	181.561.230				173.531.436	Net book value

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022/ Year ended December 31, 2022						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Tanah	13.500.310	-	-	-	13.500.310	Land
Gedung dan bangunan	8.963.184	-	-	-	8.963.184	Building and construction
Fasilitas pelabuhan	454.478.184	2.646.841	118.845.494	-	338.279.531	Port facilities
Instalasi fasilitas pelabuhan	14.639.861	103.821	-	-	14.743.682	Installation port facilities
Kendaraan bermotor	22.124.452	-	566.067	-	21.558.385	Vehicles
Peralatan dan perabotan kantor	1.070.432	-	-	-	1.070.432	Office equipment and furnitures
Peralatan	35.713.160	5.174.300	-	-	40.887.460	Equipments
Emplasemen	271.389	-	-	-	271.389	Emplacement
Aset dalam penyelesaian	-	1.198.691	-	-	1.198.691	Construction in progress
Total	550.760.972	9.123.653	119.411.561	-	440.473.064	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Gedung dan bangunan	7.263.383	191.628	-	-	7.455.011	Building and construction
Fasilitas pelabuhan	224.395.666	21.340.884	58.549.961	-	187.186.589	Port facilities
Instalasi fasilitas pelabuhan	10.695.523	1.006.040	-	-	11.701.563	Installation port facilities
Kendaraan bermotor	10.994.891	1.964.646	474.616	-	12.484.921	Vehicles
Peralatan dan perabotan kantor	1.030.105	10.998	-	-	1.041.103	Office equipment and furnitures
Peralatan	26.728.456	3.227.130	-	-	29.955.586	Equipments
Emplasemen	262.698	836	-	-	263.534	Emplacement
Total	281.370.722	27.742.162	59.024.577	-	250.088.307	Total
Dikurangi:						Less:
Penyisihan penurunan nilai	8.823.527	-	-	-	8.823.527	Allowance for impairment
Nilai buku neto	260.566.723				181.561.230	Net book value

Beban penyusutan aset tetap dicatat sebagai bagian dari beban operasi.

Depreciation expense of fixed assets are recorded as part of operating expenses.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Grup mengasuransikan aset tetap sebagai berikut:

As of December 31, 2023 and 2022, the Group insured its fixed assets as follows:

31 Desember 2023

December 31, 2023

Perusahaan Asuransi/ Insurance Company	Risiko Asuransi/ Insurable Risk	Nilai Pertanggungan Asuransi/Insurance Coverage Amount
PT Asuransi Jasa Indonesia	Operator pelabuhan & terminal, jasa angkut, gempa bumi, semua risiko property, kontraktor mesin pabrik dan kendaraan/ Port and terminal operator liability, freight forwarder liability, earthquake, property all risk, contractors plant machinery, and motor vehicle	Rp1.143.679.382
PT Asuransi Central Asia	All risk, RSCC, AOG, THEFT, include wet risk and swamp area	Rp4.620.000

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Grup mengasuransikan aset tetap sebagai berikut: (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2023, and 2022, the Group insured its fixed assets as follows: (continued)

31 Desember 2022

December 31, 2022

Perusahaan Asuransi/ Insurance Company	Risiko Asuransi/ Insurable Risk	Nilai Pertanggungan Asuransi/Insurance Coverage Amount
PT Asuransi Kredit Indonesia	Semua risiko properti, kerusakan mesin, gempa bumi, dan risiko lainnya/ <i>Property all risk, machinery breakdown, earthquake and other risks</i>	Rp266.798.472
PT Asuransi Ramayana Tbk	Risiko kebakaran, semua risiko properti, gempa bumi, dan liabilitas kargo/ <i>Risk of fire, property all risk, earthquake and cargo liability</i>	Rp12.376.215
PT Asuransi Central Asia	<i>All risk, RSCC, AOG, THEFT, include wet risk and swamp area</i>	Rp4.520.000

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang diasuransikan.

In management's opinion, the above insurance coverage is adequate to cover any possible losses that may arise from such risks.

Aset dalam Penyelesaian

Construction in Progress

Aset dalam penyelesaian terdiri dari:

Construction in progress consists of:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Fasilitas pelabuhan	6.514.511	1.198.691	Port facilities
Peralatan	617.912	-	Equipment
Total	7.132.423	1.198.691	Total

Persentase penyelesaian dan taksiran jangka waktu penyelesaian atas aset dalam penyelesaian yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The percentages of completion and estimated completion periods of significant construction in progress as of December 31, 2023, and 2022 are as follows:

Jenis aset	Persentase penyelesaian/ Percentage of Completion	Target penyelesaian/ Target of completion	Type of assets
2023			2023
Fasilitas pelabuhan	69,00% - 95,73%	2024	Port facilities
Peralatan	95,00%	2024	Equipment

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam Penyelesaian (lanjutan)

Persentase penyelesaian dan taksiran jangka waktu penyelesaian atas aset dalam penyelesaian yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Jenis aset	Persentase penyelesaian/ Percentage of Completion	Target penyelesaian/ Target of completion	Type of assets
2022			2022
Fasilitas pelabuhan	66,30%	2024	Port facilities

12. FIXED ASSETS (continued)

Construction in Progress (continued)

The percentages of completion and estimated completion periods of significant construction in progress as of December 31, 2023, and 2022 are as follows: (continued)

13. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Mutasi aset hak-guna adalah sebagai berikut:

13. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

The movements in right-of-use assets are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023/ Year ended December 31, 2023						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Acquisition costs
Fasilitas pelabuhan	40.000	11.279.196	-	-	11.319.196	Port facilities
Kendaraan	1.351.084	-	-	-	1.351.084	Vehicles
Subtotal	1.391.084	11.279.196	-	-	12.670.280	Sub-total
Dikurangi: Akumulasi penyusutan						Less: Accumulated depreciation
Bangunan fasilitas pelabuhan	40.000	939.933	-	-	979.933	Port facilities
Kendaraan	1.351.084	-	-	-	1.351.084	Vehicles
Subtotal	1.391.084	939.933	-	-	2.331.017	Sub-total
Nilai buku bersih	-				10.339.263	Net book value

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022/ Year ended December 31, 2022						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Acquisition costs
Fasilitas pelabuhan	40.000	-	-	-	40.000	Port facilities
Kendaraan	1.343.724	7.360	-	-	1.351.084	Vehicles
Subtotal	1.383.724	7.360	-	-	1.391.084	Sub-total
Dikurangi: Akumulasi penyusutan						Less: Accumulated depreciation
Bangunan fasilitas pelabuhan	38.333	1.667	-	-	40.000	Port facilities
Kendaraan	1.151.764	199.320	-	-	1.351.084	Vehicles
Subtotal	1.190.097	200.987	-	-	1.391.084	Sub-total
Nilai buku bersih	193.627				-	Net book value

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**13. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA
(lanjutan)**

Rincian liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Liabilitas sewa			Lease liabilities
Bagian jangka pendek	1.672.855	-	Current portion
Bagian jangka panjang	3.950.851	-	Non-current portion
Total	5.623.706	-	Total

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Years Ended December 31,		
	2023	2022 (Disajikan kembali – Catatan 4)/ (As restated – Note 4)	
Beban penyusutan aset hak-guna	939.933	200.987	Depreciation of right-of-use assets
Bunga atas liabilitas sewa	119.864	32.016	Interest on lease liabilities
Total	1.059.797	233.003	Total

Jumlah yang diakui dalam laporan arus kas adalah sebagai berikut:

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Years Ended December 31,		
	2023	2022	
Jumlah kas keluar untuk:			Total cash outflow for:
Pembayaran liabilitas sewa	-	105.857	Payment of lease liabilities
Pembayaran bunga	-	-	Payment of interests
Total	-	105.857	Total

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**13. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA
(lanjutan)**

Beberapa transaksi sewa mengandung opsi perpanjangan yang dapat diambil oleh Grup sebelum masa berakhirnya kontrak yang tidak dapat dibatalkan. Opsi perpanjangan yang dimiliki hanya dapat diambil oleh Grup. Grup mengevaluasi pada awal dimulainya masa sewa apakah besar kemungkinan akan diambilnya opsi perpanjangan.

Grup mengevaluasi kembali penentuan ini apabila ada peristiwa signifikan atau ada perubahan keadaan signifikan di dalam kendali Grup.

Ringkasan komponen perubahan liabilitas yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Liabilitas sewa		
Saldo awal	-	105.857
Perubahan non-kas	-	-
Penambahan periode berjalan	11.279.196	-
Pembayaran	(5.655.490)	(105.857)
Total	5.623.706	-

**13. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE
LIABILITIES (continued)**

Some leases contain extension options exercisable by the Group before the end of the non-cancellable contract period. The extension options held are exercisable only by the Group. The Group assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options.

The Group reassesses this assessment if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

Summary of component of changes in the liabilities arising from leases is as follow:

Lease liabilities
Beginning balance
Non-cash changes
Additional of the period
Payment
Total

14. BEBAN DITANGGUHKAN

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Biaya ditangguhkan	106.571.147	105.923.883
Dikurangi:		
Akumulasi amortisasi	(60.110.424)	(54.071.778)
Neto	46.460.723	51.852.105

Biaya ditangguhkan merupakan biaya-biaya untuk perbaikan sarana bongkar muat, lapangan penumpukan dan pembangunan gudang yang ditangguhkan pembebanannya oleh MTI, diantaranya peninggian lapangan 215X, pembangunan gudang pendingin di gudang Sulawesi, peninggian dan penataan gudang Sulawesi, perbaikan fasilitas lapangan dan kantor Sulawesi, pembuatan *site office* domestik dan Halal Hub, serta penambahan daya listrik di gudang Sulawesi.

14. DEFERRED CHARGES

Deferred charges represent repair costs for loading and unloading facilities, container yard and construction of warehouse which expenses are deferred by MTI, among others elevation of yard 215X, construction of cold storage in Sulawesi storage, elevation and arrangement of Sulawesi storage, repair of the Sulawesi yard and office facilities, construction of domestic and Halal Hub site office, and addition of electrical power in Sulawesi storage.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>
Bank garansi	5.053.800	-
Aset takberwujud	1.594.344	2.959.711
Total	<u>6.648.144</u>	<u>2.959.711</u>

Bank garansi merupakan garansi yang diberikan oleh Grup kepada PT OKI Pulp & Paper Mills selama proses pelaksanaan pekerjaan jasa logistik dan pekerjaan *stevedoring* di Jetty Baung dan Depo Palembang.

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS

*Bank guarantee
Intangible assets*

Total

Bank guarantee are guarantee provided by the Group to PT OKI Pulp & Paper Mills during work process of logistics services procurement and stevedoring work at Jetty Baung and Depo Palembang.

16. UTANG USAHA

a. Berdasarkan pemasok

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>
Pihak ketiga	6.239.944	3.894.371
Pihak berelasi (Catatan 30)	154.663.782	160.744.549
Total	<u>160.903.726</u>	<u>164.638.920</u>

b. Berdasarkan mata uang

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>
Rupiah	160.903.726	164.638.920

16. TRADE PAYABLES

a. Based on suppliers

*Third parties
Related parties (Note 30)*

Total

b. By currency

Rupiah

17. UTANG LAIN-LAIN

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>
Pihak ketiga	-	1.410.801
Pihak berelasi (Catatan 30)	-	100.000.000
Total	<u>-</u>	<u>101.410.801</u>

*Third parties
Related parties (Note 30)*

Total

17. OTHER PAYABLES

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
Perusahaan			The Company
Pajak Pertambahan Nilai	3.103.188	3.811.794	Value Added Tax
Subtotal	<u>3.103.188</u>	<u>3.811.794</u>	Sub-total
Entitas anak			Subsidiary
Pajak Pertambahan Nilai	-	9.079.807	Value Added Tax
Subtotal	<u>-</u>	<u>9.079.807</u>	Sub-total
Total	<u>3.103.188</u>	<u>12.891.601</u>	Total

Taksiran tagihan restitusi pajak

Estimated claims for tax refund

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan			Income taxes
2023	3.677.890	-	2023
2022	1.189.960	1.189.960	2022
2021	-	1.009.140	2021
Pajak pertambahan nilai			Value added tax
2022	9.079.807	-	2022
Subtotal	<u>13.947.657</u>	<u>2.199.100</u>	Sub-total
Entitas anak			Subsidiary
Pajak penghasilan			Income taxes
2023	1.164.819	-	2023
Subtotal	<u>1.164.819</u>	<u>-</u>	Sub-total
Total	<u>15.112.476</u>	<u>2.199.100</u>	Total

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	96.668	-	Article 4(2)
Pasal 21	1.829.080	1.763.845	Article 21
Pasal 23/26	404.224	252.438	Article 23/26
Subtotal	<u>2.329.972</u>	<u>2.016.283</u>	Sub-total

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak (lanjutan)

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
Entitas anak			Subsidiary
PPH badan (Pasal 29) 2022	-	2.313.679	Corporate Income Tax (Article 29) 2022
Pajak Pertambahan Nilai	1.676.327	1.231.064	Value Added Tax
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	827.114	369.408	Article 21
Pasal 23/26	7.630	67.992	Article 23/26
SKPKB	-	3.101.553	SKPKB
Lainnya	331.675	167.042	Others
Subtotal	<u>2.842.746</u>	<u>7.250.738</u>	Sub-total
Total	<u>5.172.718</u>	<u>9.267.021</u>	Total

18. TAXATION (continued)

b. Taxes payable (continued)

c. Beban pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan badan dengan tarif pajak yang berlaku dan beban pajak penghasilan sebagai berikut:

c. Income tax expense

The reconciliation between the result of the multiplication of accounting income before corporate income tax with the current tax rate and income tax expense is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2023	2022 (Disajikan kembali - Catatan 4)/ (As restated - Note 4)	
Laba sebelum pajak badan penghasilan Grup	87.905.199	86.854.549	Income before corporate income tax of the Group
Dikurangi: Laba dari pendapatan yang dikenakan pajak final	120.277.742	115.278.139	Less: Income from revenue subject to final tax
Rugi sebelum pajak penghasilan badan Grup	<u>(32.372.543)</u>	<u>(28.423.590)</u>	Loss before corporate income tax of the Group
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	(7.121.959)	(6.253.190)	Income tax expense based on applicable tax rate
Perbedaan permanen			Permanent differences
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	(1.276.842)	(829.924)	Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	5.469.256	1.584.909	Non-deductible expenses
Lain-lain	-	417.294	Others
Beban pajak penghasilan kini	<u>(2.929.545)</u>	<u>(5.080.911)</u>	Current income tax expense

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan badan dengan tarif pajak yang berlaku dan beban pajak penghasilan sebagai berikut: (lanjutan)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2023	2022 (Disajikan kembali - Catatan 4)/ (As restated - Note 4)	
Manfaat (beban) pajak Penghasilan badan			Corporate income tax benefit (expense)
Perusahaan	13.882.415	6.115.567	The Company
Entitas anak	(2.826.887)	(5.080.911)	Subsidiary
Total	11.055.528	1.034.656	Total

d. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan taksiran laba fiskal adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2023	2022 (Disajikan kembali - Catatan 4)/ (As restated - Note 4)	
Laba sebelum pajak penghasilan badan Grup	87.905.199	86.854.549	Income before corporate income tax of the Group
Dikurangi:			Less:
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	11.207.793	9.122.358	Income before income tax of the subsidiary
Laba dari pendapatan yang dikenakan pajak final	120.277.742	115.278.139	Income from revenue subject to final tax
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(43.580.336)	(37.545.948)	Loss before income tax of the Company
<u>Beda temporer:</u>			<u>Temporary differences:</u>
Penyisihan penurunan nilai piutang	9.298.899	(646.186)	Allowance for impairment of receivables
Imbalan kerja karyawan	4.231.835	6.700.598	Employee benefits
Beban sewa	1.059.797	(57.434)	Lease expense
Penyusutan aset tetap	11.899.187	50.526.859	Depreciation of fixed asset
<u>Beda permanen:</u>			<u>Permanent differences:</u>
Beban yang tidak dapat dikurangkan Pendapatan yang pajaknya bersifat final	683.588	7.204.130	Non-deductible expense
	(5.803.825)	(3.772.384)	Income subject to final tax
Taksiran laba (rugi) fiskal tahun berjalan	(22.210.855)	22.409.635	Estimated taxable income (loss) for the year

18. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

The reconciliation between the result of the multiplication of accounting income before corporate income tax with the current tax rate and income tax expense is as follows: (continued)

d. Current tax

The reconciliation between income before income tax and estimated tax income is as follows:

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan taksiran laba fiskal adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2023	2022 (Disajikan kembali - Catatan 4)/ (As restated - Note 4)	
Akumulasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya			<i>Cummulative tax losses carried forward from previous years</i>
Tahun 2021	(43.224.581)	(46.324.885)	<i>Year 2021</i>
Tahun 2020	(60.919.687)	(60.919.687)	<i>Year 2020</i>
Tahun 2019	(55.104.132)	(55.104.132)	<i>Year 2019</i>
Tahun 2018	(36.746.387)	(36.746.387)	<i>Year 2018</i>
Tahun 2017	-	(24.016.625)	<i>Year 2017</i>
Taksiran akumulasi rugi fiskal	(218.205.642)	(200.702.081)	<i>Estimated cummulative tax losses</i>
Beban pajak kini	-	-	<i>Current tax expense</i>
Dikurangi: Pajak penghasilan dibayar di muka	(3.677.890)	(1.189.960)	<i>Less: Prepaid income taxes</i>
Taksiran tagihan pajak penghasilan	(3.677.890)	(1.189.960)	<i>Estimated claim for tax</i>

Berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia, entitas-entitas di dalam Grup menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, entities within the Group calculates and pays tax on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax may assess or amend tax liabilities within 5 (five) years of the time the tax becomes due.

e. Rincian beban pajak penghasilan dan final adalah sebagai berikut:

e. *The details of Income tax expenses and final tax expenses are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2023	2022 (Disajikan kembali - Catatan 4)/ (As restated - Note 4)	
Beban pajak final			<i>Final tax expense</i>
Perusahaan	15.664.851	16.352.451	<i>The Company</i>
Entitas anak	-	-	<i>Subsidiary</i>
Total	15.664.851	16.352.451	<i>Total</i>

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

e. Rincian beban pajak penghasilan dan final adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. The details of Income tax expenses and final tax expenses are as follows: (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2023	2022 (Disajikan kembali - Catatan 4)/ (As restated - Note 4)	
Manfaat (beban) pajak penghasilan badan			Corporate income tax benefit (expense)
Kini			Current
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	(2.929.545)	(5.080.911)	Subsidiary
Subtotal	(2.929.545)	(5.080.911)	Sub-total
Tangguhan			Deferred tax (income) expense
Perusahaan	13.882.415	-	The Company
Entitas anak	102.658	6.115.567	Subsidiary
Subtotal	13.985.073	6.115.567	Sub-total
Total	11.055.528	1.034.656	Total

f. Perhitungan beban pajak penghasilan kini - periode berjalan dan taksiran lebih bayar dan kurang bayar pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

f. The calculation of current income tax expense - current period and estimated overpayment and underpayment of corporate income tax are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2023	2022 (Disajikan kembali - Catatan 4)/ (As restated - Note 4)	
Taksiran laba kena pajak			Estimated taxable income
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	13.316.114	23.095.050	Subsidiary
Jumlah taksiran penghasilan kena pajak	13.316.114	23.095.050	Total estimated taxable income
Beban pajak penghasilan badan periode berjalan			Corporate income tax expense - current
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	2.929.545	5.080.911	Subsidiary
Jumlah beban pajak penghasilan badan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.929.545	5.080.911	Corporate income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			Less prepaid income tax
Perusahaan	3.677.890	1.189.960	The Company
Entitas anak	4.094.365	2.767.232	Subsidiary
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	7.772.255	3.957.192	Total prepaid income tax

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

- f. Perhitungan beban pajak penghasilan kini - tahun berjalan dan taksiran lebih bayar dan kurang bayar pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
		2023	2022 (Disajikan kembali - Catatan 4)/ (As restated - Note 4)	
Taksiran utang pajak penghasilan - Pasal 29				<i>Estimated income tax payable - Article 29</i>
Perusahaan	-	-	-	<i>The Company</i>
Entitas anak	-	-	2.313.679	<i>Subsidiary</i>
Total	-	-	2.313.679	Total
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan				<i>Estimated claims for tax refund</i>
Perusahaan	3.677.890	-	1.189.960	<i>The Company</i>
Entitas anak	1.164.820	-	-	<i>Subsidiary</i>
Total	4.842.710	1.189.960	1.189.960	Total

- g. Pajak tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

- g. *Deferred taxes*

The details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023/ Year ended December 31, 2023						
Dibebankan pada/Charged to						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive income	Ekuitas/ Equity	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset Pajak Tangguhan						Deferred Tax Assets
Perusahaan						<i>The Company</i>
Liabilitas imbalan kerja	7.963.320	902.697	(350.662)	-	8.515.355	<i>Employers benefit liabilities</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang	20.528.931	7.743.360	-	-	28.272.291	<i>Provision for impairment of receivables</i>
Penyusutan dan amortisasi	(36.123.206)	8.748.211	-	-	(27.374.995)	<i>Depreciation and amortization</i>
Sewa	-	(3.511.853)	-	-	(3.511.853)	<i>Leases</i>
Total	(7.630.955)	13.882.415	(350.662)	-	5.900.798	Total
Aset Pajak Tangguhan						Deferred Tax Assets
Entitas anak	69.882	102.658	-	64.407	236.947	<i>Subsidiary</i>

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Pajak tangguhan (lanjutan)

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022/ Year ended December 31, 2022						
Dibebankan pada/Charged to						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive income	Ekuitas/ Equity	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Liabilitas Pajak Tangguhan						Deferred Tax Liabilities
Perusahaan						<i>The Company</i>
Liabilitas imbalan kerja	7.039.695	1.474.132	(550.507)	-	7.963.320	<i>Employess benefit liabilities</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang	17.791.734	2.737.197	-	-	20.528.931	<i>Provision for impairment of receivables</i>
Penyusutan dan amortisasi	(37.985.213)	1.862.007	-	-	(36.123.206)	<i>Depreciation and amortization</i>
Sewa	(42.233)	42.233	-	-	-	<i>Leases</i>
Total	(13.196.017)	6.115.569	(550.507)	-	(7.630.955)	Total
Aset Pajak Tangguhan						Deferred Tax Assets
Entitas anak	21.861	48.021	-	-	69.882	<i>Subsidiary</i>

18. TAXATION (continued)

g. Deferred taxes (continued)

The details of deferred tax assets (liabilities) are as follows: (continued)

h. Surat ketetapan pajak

Perusahaan

Pada tanggal 20 Maret 2023, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak lebih bayar ("SKPLB") atas PPN Masa Februari tahun fiskal 2022 sebesar Rp942.910 dari yang diajukan sebesar Rp949.911. Atas kelebihan pajak tersebut terlebih dahulu dikompensasikan ke Surat Tagihan Pajak. Pada tanggal 4 April 2023, Perusahaan telah menerima lebih bayar tersebut sebesar Rp941.334. Selisih antara jumlah yang diajukan dengan jumlah yang disetujui telah dicatat sebagai beban operasi lainnya di tahun berjalan.

Pada tanggal 12 April 2023, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak lebih bayar ("SKPLB") atas PPh Badan dan PPN Masa Januari sampai dengan Maret dan PPN Masa Mei sampai dengan Oktober dan Desember untuk tahun fiskal 2021 dengan jumlah yang disetujui masing-masing sebesar Rp780.691 dan Rp1.916.896 dari yang diajukan masing-masing sebesar Rp799.443 dan Rp2.025.621. Atas kelebihan pajak tersebut terlebih dahulu dikompensasikan ke surat ketetapan pajak kurang bayar ("SKPKB") atas PPN Masa April dan November, PPh 21 dan PPh 23 untuk tahun fiskal 2021 dengan jumlah masing-masing sebesar Rp246.015, Rp35.655 dan Rp57.180.

h. Tax assessment letter

The Company

On March 20, 2023, the Company received an overpayment tax assessment letter ("SKPLB") on VAT for February period of fiscal year 2022 amounting to Rp942,910 from the submitted amount of Rp949,911. The excess tax was first compensated to the Tax Collection Letter. On April 4, 2023, the Company has received the overpayment in the amount of Rp941,334. The difference between the amount submitted and the amount approved has been recorded as other operating expenses in the current year.

On April 12, 2023, the Company received an overpayment tax assessment letter ("SKPLB") on Corporate Income Tax and VAT for the January to March Period and VAT for the May to October and December Periods for fiscal year 2021 with an approved amount of Rp780,691 and Rp1,916,896 respectively from the proposed amount of Rp799,443 and Rp2,025,621 respectively. The excess tax was first compensated to the tax underpayment assessment letter ("SKPKB") on VAT for April and November Periods, Income Tax 21 and Income Tax 23 for fiscal year 2021 in the amount of Rp246,015, Rp35,655 and Rp57,180, respectively.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada berbagai tanggal di bulan Mei 2023, Perusahaan telah menerima lebih bayar tersebut sebesar Rp2.358.736. Selisih antara jumlah yang diajukan dengan jumlah yang disetujui dan kompesasi telah dicatat sebagai beban operasi lainnya di tahun berjalan.

Pada tanggal 25 September 2023, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak lebih bayar ("SKPLB") atas PPN beberapa Masa untuk tahun fiskal 2022 dengan jumlah yang disetujui sebesar Rp343.780 dari yang diajukan sebesar Rp377.276. Atas lebih bayar pajak tersebut dikompensasi ke surat ketetapan pajak kurang bayar ("SKPKB") atas PPN Masa April dan September tahun 2022 dengan jumlah masing-masing sebesar Rp8.576 dan Rp11.996. Pada berbagai tanggal di bulan Oktober 2023, Perusahaan telah menerima lebih bayar tersebut sebesar Rp323.207. Selisih antara jumlah yang diajukan dengan jumlah yang disetujui dan kompensasi telah dicatat sebagai beban operasi lainnya di tahun berjalan.

NTS

Pada tanggal 22 April 2022, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Badan, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 21, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 23, dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 4(2) tahun 2020 masing-masing sebesar Rp1.098.117, Rp1.543.392, Rp22.972, Rp63.271 dan Rp2.987.

Pada tanggal 22 April 2022, NTS juga menerima Surat Tagihan Pajak untuk Pajak Penghasilan Pasal 15 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2020 masing-masing sebesar Rp100 dan Rp39.169.

NTS telah lunas membayar kekurangan pajak di atas dengan nilai total Rp2.770.008 pada tanggal 18 Mei 2022.

18. TAXATION (continued)

h. Tax assessment letter (continued)

The Company (continued)

On various dates in May 2023, the Company has received the overpayment amounting to Rp2,358,736. The difference between the proposed amount and the approved amount and the compensation has been recorded as other operating expenses in the current year.

On September 25, 2023, the Company received an overpayment tax assessment letter ("SKPLB") on several VAT periods for fiscal year 2022 with an approved amount of Rp343,780 from the proposed amount of Rp377,276. The tax overpayment was compensated to the tax underpayment letter ("SKPKB") on VAT for the April and September Periods of 2022 in the amount of Rp8,576 and Rp11,996, respectively. On various dates in October 2023, the Company has received the overpayment amounting to Rp323,207. The difference between the amount submitted and the amount approved and compensated has been recorded as other operating expenses in the current year.

NTS

On April 22, 2022, the Directorate General of Taxes issued Tax Underpayment Assessment Letter for the Company corporate income tax, Tax Underpayment Assessment Letter for the Company value-added tax, Tax Underpayment Assessment Letter for the Company income tax article 21, Tax Underpayment Assessment Letter for the Company income tax article 23, and Tax Underpayment Assessment Letter for the Company income tax article 4(2) fiscal year 2020 amounted to Rp1,098,117, Rp1,543,392, Rp22,972, Rp63,271 and Rp2,987, respectively.

On April 22, 2022, NTS also received Tax Collection Letter for 2020's income tax article 15 and value-added tax amounted to Rp100 and Rp39,169, respectively.

NTS already fully paid the underpayment taxes abovementioned amounted to Rp2,770,008 on May 18, 2022.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. BEBAN AKRUAL

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Kerja sama mitra usaha	75.556.988	61.643.976
Gaji dan tunjangan	23.699.577	42.166.802
Umum	8.536.729	5.263.978
Pemeliharaan	7.892.194	8.874.681
Bahan	5.650.574	2.083.625
Asuransi	2.418.998	83.664
Administrasi kantor	34.993	63.077
Lain-lain	437.658	335.195
Total	124.227.711	120.514.998

19. ACCRUED EXPENSES

Partnership
Salaries and benefits
General
Maintenance
Material
Insurance
Office administration
Others
Total

20. UANG TITIPAN

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Pihak ketiga	6.018.737	5.432.825
Pihak berelasi (Catatan 30)	3.953.760	4.448.882
Total	9.972.497	9.881.707

20. CUSTOMER DEPOSIT

Third parties
Related parties (Note 30)
Total

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Yusi dan Rekan, aktuaris independen, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

21. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

As of December 31, 2023, and 2022, the Company recorded employee benefits liabilities based on actuarial computations performed by Actuarial Consultant Yusi dan Rekan, independent actuary, using the "Projected Unit Credit" method.

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen:

The basic assumptions used by the independent actuaries are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Tingkat diskonto	6,37% - 7,09%	5,52% - 7,43%	Discount rate
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	6,45%	6,45%	Salary increase projection rate
Tingkat mortalitas	TMI 2019	TMI 2019	Mortality rate
Tingkat cacat tetap	5% TMI 2019	5% TMI 2019	Permanent disability rate
Tingkat pengunduran diri	1,00%	1,00%	Level of resignation
Usia pensiun normal	56 tahun	56 tahun	Normal pension age

a. Program penghargaan masa bhakti

Liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

a. Gratuity and compensation benefits

The employee benefit liabilities are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Program penghargaan masa bhakti	35.375.418	31.944.604	Gratuity and compensation benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	1.802.048	2.968.434	Other long-term employee benefits
Total	37.177.466	34.913.038	Total

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

a. Program penghargaan masa bhakti (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja dan pencadangan biaya imbalan kerja atas program penghargaan masa bhakti adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Nilai kini liabilitas	35.375.418	31.944.604	<i>Present value of liabilities</i>
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Years Ended December 31,			
	2023	2022	
Biaya jasa kini	3.961.702	4.096.657	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	2.218.242	1.902.201	<i>Interest cost</i>
Biaya jasa lalu	-	-	<i>Past service cost</i>
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang	-	-	<i>Remeasurement of other long term employee benefits</i>
Beban yang diakui	6.179.944	5.998.858	<i>Recognized expense</i>
	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Liabilitas awal tahun	31.944.604	29.387.870	<i>Liabilities at beginning of year</i>
Beban yang diakui dalam laba rugi	6.179.943	5.998.858	<i>Expense recognized in profit or loss</i>
Penghasilan komprehensif lain	(1.593.923)	(2.502.298)	<i>Other comprehensive income</i>
Pembayaran manfaat	(1.155.206)	(939.826)	<i>Benefits payment</i>
Liabilitas akhir tahun	35.375.418	31.944.604	<i>Liabilities at end of year</i>
	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Nilai kini liabilitas			<i>Present value of liabilities</i>
- awal tahun	31.944.604	29.387.870	<i>- beginning of year</i>
Biaya jasa kini	3.961.702	4.096.657	<i>Current service cost</i>
Biaya jasa lalu	-	-	<i>Past service cost</i>
Biaya bunga	2.218.242	1.902.201	<i>Interest cost</i>
Pembayaran manfaat	(1.155.206)	(939.826)	<i>Benefit payment</i>
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(1.593.924)	(2.502.298)	<i>Actuarial loss (gain)</i>
Nilai kini liabilitas - akhir tahun	35.375.418	31.944.604	<i>Present value of liabilities - end of year</i>

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

a. Program penghargaan masa bhakti (lanjutan)

Rincian liabilitas imbalan kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Jatuh tempo <= 1 tahun	1.443.448	1.815.982
Jatuh tempo > 1 tahun dan <= 5 tahun	10.612.311	10.895.673
Jatuh tempo > 5 tahun	222.539.421	230.291.037
Total	234.595.180	243.002.692

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat diskonto akan memiliki efek pada tahun berjalan sebagai berikut:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Nilai kini liabilitas	(3.263.470)	3.789.441
Biaya jasa kini	(393.464)	459.822

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat kenaikan gaji akan memiliki efek pada tahun berjalan sebagai berikut:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Nilai kini liabilitas	3.381.707	(2.973.235)
Biaya jasa kini	412.411	(360.021)

b. Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Liabilitas imbalan kerja dan pencadangan biaya imbalan kerja atas imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Nilai kini liabilitas	1.802.048	2.968.434
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Years Ended December 31,		
	2023	2022
Biaya jasa kini	244.886	497.459
Biaya bunga	184.558	134.625
Keuntungan aktuarial yang diakui	(1.595.831)	-
Beban yang diakui	(1.166.387)	632.084

21. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

a. Gratuity and compensation benefits (continued)

The details of the employee benefit liabilities in the consolidated statements of financial position based on the maturity date as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Jatuh tempo <= 1 tahun	1.443.448	1.815.982
Jatuh tempo > 1 tahun dan <= 5 tahun	10.612.311	10.895.673
Jatuh tempo > 5 tahun	222.539.421	230.291.037
Total	234.595.180	243.002.692

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects in current year:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Nilai kini liabilitas	(3.263.470)	3.789.441
Biaya jasa kini	(393.464)	459.822

A one percentage point change in the assumed salary increase rate would have the following effects in current year:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Nilai kini liabilitas	3.381.707	(2.973.235)
Biaya jasa kini	412.411	(360.021)

b. Other long-term employee benefits

Employee benefits liabilities and employee benefits expenses for other long-term employee benefits are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Nilai kini liabilitas	1.802.048	2.968.434
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Years Ended December 31,		
	2023	2022
Biaya jasa kini	244.886	497.459
Biaya bunga	184.558	134.625
Keuntungan aktuarial yang diakui	(1.595.831)	-
Beban yang diakui	(1.166.387)	632.084

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

21. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

b. Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

b. Other long-term employee benefits (continued)

Liabilitas imbalan kerja dan pencadangan biaya imbalan kerja atas imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Employee benefits liabilities and employee benefits expenses for other long-term employee benefits are as follows: (continued)

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
Liabilitas awal tahun	2.968.434	2.610.743	<i>Liabilities at beginning of year</i>
Beban yang diakui dalam laba rugi	(1.166.387)	357.691	<i>Expense recognized in profit or loss</i>
Liabilitas akhir tahun	1.802.048	2.968.434	<i>Liabilities at end of year</i>
	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
Nilai kini liabilitas			<i>Present value of liabilities</i>
- awal tahun	2.968.434	2.610.743	<i>- beginning of year</i>
Biaya jasa kini	244.886	497.459	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	184.558	134.625	<i>Interest cost</i>
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(1.595.831)	(35.618)	<i>Actuarial loss (gain)</i>
Penyesuaian	-	(238.775)	<i>Adjustment</i>
Nilai kini liabilitas akhir tahun	1.802.048	2.968.434	<i>Present value of liabilities - end of year</i>
	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
Jatuh tempo <= 1 tahun	124.349	1.486.702	<i>Maturity <= 1 year</i>
Jatuh tempo > 1 tahun dan <= 5 tahun	499.169	381.435	<i>Maturity > 1 year and <= 5 years</i>
Jatuh tempo > 5 tahun	6.845.413	7.217.680	<i>Maturity > 5 years</i>
Total	7.468.931	9.085.817	<i>Total</i>

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat diskonto akan memiliki efek pada tahun berjalan sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects in current year:

	<u>Kenaikan/ Increase</u>	<u>Penurunan/ Decrease</u>	
Nilai kini liabilitas	(121.695)	136.235	<i>Present value of liabilities</i>
Biaya jasa kini	(16.749)	18.755	<i>Current service cost</i>

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat kenaikan gaji akan memiliki efek pada tahun berjalan sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed salary increase rate would the following effects in current year:

	<u>Kenaikan/ Increase</u>	<u>Penurunan/ Decrease</u>	
Nilai kini liabilitas	125.396	(114.403)	<i>Present value of liabilities</i>
Biaya jasa kini	17.350	(15.817)	<i>Current service cost</i>

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham pada Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	Shareholders
PT Pelindo Solusi Logistik	155.783.150	99,78%	77.891.575	PT Pelindo Solusi Logistik
Koperasi Pegawai Maritim	346.289	0,22%	173.145	Koperasi Pegawai Maritim
Total	156.129.439	100,00%	78.064.720	Total

The composition of shares ownership in the Company as of December 31, 2023 are as follows:

Susunan kepemilikan saham pada Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	Shareholders
PT Pelindo Solusi Logistik	34.283.150	99,00%	17.141.575	PT Pelindo Solusi Logistik
Koperasi Pegawai Maritim	346.289	1,00%	173.145	Koperasi Pegawai Maritim
Total	34.629.439	100,00%	17.314.720	Total

The composition of shares ownership in the Company as of December 31, 2022 are as follows:

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbatas Perusahaan No. 20 tanggal 28 Februari 2022 dari Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pengalihan seluruh saham Perusahaan milik Pelindo sebanyak 34.283.150 lembar saham atau setara dengan 99% dengan nilai nominal Rp17.141.575.000 (nilai penuh) kepada SPSL.

Based on Deed of Shareholders Decision in Lieu of Limited Corporation General Shareholders Meeting of the Company No. 20 dated February 28, 2022, of notary Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the shareholders of the Company agreed on the transfer of all of the Company's shares owned by Pelindo amounting to 34,283,150 shares or equivalent to 99% with nominal value of Rp17,141,575,000 (full amount) to SPSL.

Pengalihan saham tersebut telah melalui persetujuan Kementerian Badan Usaha Milik Negara melalui suratnya No. S-133/MBU/02/2022 pada tanggal 25 Februari 2022. Berdasarkan surat tersebut, nilai pengambilalihan saham selanjutnya perlu dilakukan penyesuaian berdasarkan valuasi nilai wajar oleh konsultan independen.

The transfer of shares has been approved by the Ministry of State-Owned Entity through its letter No. S-133/MBU/02/2022 on February 25, 2022. Based on the letter, the shares transfer value needs to be followed by adjustment based on the fair value valuation by independent consultant.

Pengalihan saham tersebut telah disahkan oleh Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0133671 tanggal 1 Maret 2022.

The transfer of shares has been legalized by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0133671 on March 1, 2022.

Pada tanggal 1 Oktober 2023, Perusahaan melakukan penggabungan dengan NTS, dengan Perusahaan sebagai perusahaan hasil penggabungan (Catatan 1c).

On October 1, 2023, the Company merged with NTS, with the Company as the surviving entity (Note 1c).

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Dengan adanya penggabungan tersebut, modal dasar Perusahaan adalah sebesar Rp200.000.000 yang terdiri dari 400.000.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp500 (nilai penuh). Modal yang telah di ambil bagian dan disetor penuh oleh SPSL sebesar Rp77.891.575 yang terdiri dari 155.783.150 lembar saham dan Koperasi Pegawai Maritim Tanjung Priok sebesar Rp173.145 yang terdiri dari 346.289 lembar saham, masing-masing dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh).

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini seluruhnya merupakan selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas pengendali yang timbul sehubungan dengan transaksi penggabungan Perusahaan dan NTS (Catatan 1c).

24. CADANGAN UMUM DAN DIVIDEN

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan yang diadakan pada tanggal 7 Desember 2022, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menggunakan dana cadangan Perusahaan untuk pembagian dividen sebesar Rp150.000.000. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 23 Desember 2022 dan 17 Januari 2023.

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan yang diadakan pada tanggal 14 April 2023, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menggunakan dana cadangan Perusahaan untuk pembagian dividen sebesar Rp80.000.000. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 5 Mei 2023 dan 12 Mei 2023.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 22 Juni 2023, pemegang saham Perusahaan menyetujui penetapan laba bersih tahun 2022 sebesar Rp83.847.758 dengan pengaturannya sebagai berikut:

- sebesar 40% atau sebesar Rp33.539.103 sebagai tambahan cadangan umum;
- sebesar 60% atau sebesar Rp50.308.655 sebagai dividen.

Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 4 Agustus 2023 dan 15 September 2023.

22. CAPITAL STOCK (continued)

With such merger, the Company's authorized capital of the company is amounting to Rp200,000,000 consisting of 400,000,000 shares with nominal value of Rp500 (full amount). The capital that has been taken part and fully paid by SPSL amounting to Rp77,891,575 consisting of 155,783,150 shares and Koperasi Pegawai Maritim Tanjung Priok amounting to Rp173,145 consisting of 346,289 shares, each with nominal value of Rp500 (full amount), respectively.

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account fully represents difference in value of business combination transaction of entities under common control arising from merger transaction of the Company and NTS (Note 1c).

24. GENERAL RESERVE AND DIVIDEND

Based on the Decisions of Shareholders Outside General Meeting of Shareholders of the Company on December 7, 2022, the shareholders agreed to use the Company's reserve funds for distribution of dividends amounting to Rp150,000,000. The dividend were paid on December 23, 2022 and January 17, 2023.

Based on the Decisions of Shareholders Outside General Meeting of Shareholders of the Company on April 14, 2023, the shareholders agreed to use the Company's reserve funds for distribution of dividends amounting to Rp80,000,000. The dividend were paid on May 5, 2023 and May 12, 2023.

Based on the Decisions of Shareholders Outside General Meeting of Shareholders of the Company on June 22, 2023, the shareholders agreed to approved the net Income for the Years 2022 amounted to Rp83,847,758 with the following arrangements:

- 40% or amounted to Rp33,539,103 as additional general reserve;
- 60% or amounted to Rp50,308,655 as dividends.

The dividends were paid on August 4, 2023 and September 15, 2023.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

25. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

- a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
ISMA	17.103	405.107

- b. Kepentingan nonpengendali atas laba bersih dan laba komprehensif entitas anak

	Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Years Ended December 31,	
	2023	2022 (Disajikan kembali - Catatan 4)/ (As restated - Note 4)
ISMA	-	49.530

25. NON-CONTROLLING INTERESTS

- a. Non-controlling interest in net assets of subsidiary

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
ISMA	17.103	405.107

- b. Non-controlling interest in net income and comprehensive income of subsidiary

	Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Years Ended December 31,	
	2023	2022 (Disajikan kembali - Catatan 4)/ (As restated - Note 4)
ISMA	-	49.530

26. PENDAPATAN OPERASI

	Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Years Ended December 31	
	2023	2022 (Disajikan kembali - Catatan 4)/ (As restated - Note 4)
Penyediaan jasa tenaga kerja	398.086.259	297.882.587
Pelayanan konsolidasi dan distribusi	262.782.548	274.746.242
Jasa logistik	174.634.880	156.985.738
Pengusahaan tanah, bangunan, air dan listrik	30.799.805	36.007.272
Lain-lain	156.648.685	164.608.436
Total	1.022.952.177	930.230.275

26. OPERATING REVENUES

Outsourcing services
Consolidation and distribution services
Logistic services
Land, building, water and electricity services
Others
Total

27. BEBAN OPERASI

	Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Years Ended December 31,	
	2023	2022 (Disajikan kembali - Catatan 4)/ (As restated - Note 4)
Pegawai	413.624.640	321.880.848
Kerja sama mitra usaha	288.401.674	314.764.235
Umum	81.255.559	71.130.726
Bahan bakar dan bahan habis pakai	42.393.125	39.629.166
Pemeliharaan	37.954.352	38.372.501
Penyusutan dan amortisasi	32.194.653	36.279.853
Asuransi	27.086.807	19.818.089
Administrasi kantor	1.179.335	3.751.900
Total	924.090.145	845.627.318

27. OPERATING EXPENSES

Employee
Partnership
General
Fuels and supplies
Maintenance
Depreciation and amortization
Insurance
Office administration
Total

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

28. PENDAPATAN (BEBAN) OPERASI LAINNYA - NETO

28. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES) - NET

	Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Years Ended December 31,		
	2023	2022 (Disajikan kembali - Catatan 4)/ (As restated - Note 4)	
Pendapatan dividen	918.023	587.729	Dividend income
Beban operasi lainnya	(286.177)	(655.189)	Other operating expense
Beban denda pajak	(432.703)	(2.109.263)	Expense from tax penalties
Beban pajak final	(1.385.123)	(1.141.396)	Final tax expense
Laba (rugi) selisih kurs - neto	(1.168.558)	2.756.008	Foreign exchange gain (loss) - net
Laba penjualan aset tetap		13.513.688	Gain on sale of fixed asset
Total	(2.354.538)	12.951.577	Total

29. PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN

29. FINANCE INCOME AND COSTS

a. Pendapatan keuangan

a. Finance income

	Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Years Ended December 31,		
	2023	2022 (Disajikan kembali - Catatan 4)/ (As restated - Note 4)	
Bunga deposito berjangka	4.676.735	4.727.915	Interest on time deposits
Jasa giro	3.250.521	1.908.445	Interest on current accounts
Total	7.927.256	6.636.360	Total

b. Beban keuangan

b. Finance costs

	Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Years Ended December 31,		
	2023	2022 (Disajikan kembali - Catatan 4)/ (As restated - Note 4)	
Beban jasa dan provisi	744.837	951.877	Service and provision expense
Lain-lain	119.864	22.017	Others
Total	864.701	983.894	Total

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**30. SALDO, SIFAT HUBUNGAN, DAN JENIS
TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi, yang dilakukan pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak. Sifat relasi dan jenis transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Sifat hubungan berelasi

Ringkasan sifat hubungan dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Sifat relasi/ Nature of relationship	Nama pihak berelasi/ Name of related parties	Jenis transaksi/ Nature of transaction
Pemegang Saham/Shareholder	Pelindo	Pendapatan operasi, imbalan kerja, dan dividen/ <i>Operating revenue, employee benefit, and dividend</i>
	PT Pelindo Solusi Logistik	Pendapatan operasi dan dividen/ <i>Operating revenue and dividend</i>
	Koperasi Pegawai Maritim Tanjung Priok	Dividen/ <i>Dividend</i>
Entitas sepengendalian Pelindo/ <i>Entities under common control of Pelindo</i>	PT Pelabuhan Tanjung Priok	Pendapatan operasi/ <i>Operating revenue</i>
	PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk	Pendapatan operasi dan investasi/ <i>Operating revenue and investment</i>
	KSO Terminal Petikemas Koja ("KSO TPK Koja")	Pendapatan operasi/ <i>Operating revenue</i>
	PT IPC Terminal Petikemas	Pendapatan operasi/ <i>Operating revenue</i>
	PT Pelindo Terminal Petikemas ("SPTP")	Pendapatan operasi/ <i>Operating revenue</i>
	PT Integrasi Logistik Cipta Solusi	Pendapatan operasi/ <i>Operating revenue</i>
	PT Electronic Data Interchange Indonesia	Pendapatan operasi/ <i>Operating revenue</i>
	PT Terminal Teluk Lamong	Pendapatan operasi/ <i>Operating revenue</i>
	PT Energi Pelabuhan Indonesia	Pendapatan operasi/ <i>Operating revenue</i>
	PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia	Pendapatan operasi/ <i>Operating revenue</i>
	PT Pelindo Daya Sejahtera	Beban operasi/ <i>Operating expenses</i>
	PT Intan Sejahtera Utama	Beban operasi/ <i>Operating expenses</i>
	PT Pelindo Energi Logistik	Beban operasi/ <i>Operating expenses</i>
	PT Pendidikan Maritim dan Logistik Indonesia	Pendapatan operasi/ <i>Operating revenue</i>
	PT Menara Maritim Indonesia	Beban operasi/ <i>Operating expenses</i>
	PT Equiport Inti Indonesia	Beban operasi/ <i>Operating expenses</i>
	PT Jasa Armada Indonesia Tbk	Investasi/ <i>Investment</i>
	PT Pelabuhan Indonesia Investama	Penjualan saham dan investasi/ <i>Sales of shares and investment</i>
	PT Pengerukan Indonesia	Pendapatan operasi/ <i>Operating revenue</i>
	PT Lamong Energi Indonesia	Pendapatan operasi/ <i>Operating revenue</i>
PT Prima Pengembangan Kawasan	Pendapatan operasi/ <i>Operating revenue</i>	
PT Pelindo Properti Indonesia	Pendapatan operasi/ <i>Operating revenue</i>	
PT Indonesia Kendaraan Terminal	Pendapatan operasi/ <i>Operating revenue</i>	
PT Prima Terminal Petikemas	Pendapatan operasi/ <i>Operating revenue</i>	
PT Prima Multi Terminal	Pendapatan operasi/ <i>Operating revenue</i>	
PT Pelindo Jasa Maritim	Pendapatan operasi/ <i>Operating revenue</i>	
PT Pelindo Marine Services	Pendapatan operasi/ <i>Operating revenue</i>	
PT Pelindo Multi Terminal	Pendapatan operasi/ <i>Operating revenue</i>	
PT Berlian Jasa Terminal Indonesia	Pendapatan operasi/ <i>Operating Revenue</i>	

**30. BALANCE, NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTION WITH RELATED PARTIES**

In the ordinary course of business, the Group engages in transactions with related parties, which are conducted based on prices and terms agreed between the parties. The nature of relationships and transactions with related parties are as follows:

Nature of relationship with related parties

Summary of the nature of the relationship and significant transactions with related parties is as follows:

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. SALDO, SIFAT HUBUNGAN, DAN JENIS TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi, yang dilakukan pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak. Sifat relasi dan jenis transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Sifat hubungan berelasi (lanjutan)

Ringkasan sifat hubungan dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

30. BALANCE, NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

In the ordinary course of business, the Group engages in transactions with related parties, which are conducted based on prices and terms agreed between the parties. The nature of relationships and transactions with related parties are as follows: (continued)

Nature of relationship with related parties (continued)

Summary of the nature of the relationship and significant transactions with related parties is as follows: (continued)

Sifat relasi/ Nature of relationship	Nama pihak berelasi/ Name of related parties	Jenis transaksi/ Nature of transaction
Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entities	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Jasa perbankan/ Banking services
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Jasa perbankan/ Banking services
	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Jasa perbankan/ Banking services
	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Jasa perbankan/ Banking services
	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Jasa perbankan/ Banking services
	PT PP Presisi Tbk	Pendapatan operasi/ Operating revenue
	PT Pupuk Sriwidjaja Palembang	Pendapatan operasi/ Operating revenue
	PT Pertamina (Persero)	Pendapatan operasi/ Operating revenue
	PT Nindya Beton	Pendapatan operasi/ Operating revenue
	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Pendapatan operasi/ Operating revenue
	PT Industri Kereta Api (Persero)	Pendapatan operasi/ Operating revenue
	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	Pendapatan operasi/ Operating revenue
	PT Jakarta International Container Terminal (JICT)	Pendapatan operasi/ Operating revenue
	PT Rumah Sakit Pelabuhan ("RSP")	Jasa Kesehatan/ Health Service
	PT Krakatau Posco	Pendapatan operasi/ Operating revenue
	PT New Priok Container Terminal 1	Pendapatan operasi/ Operating revenue
	PT Berdikari (Persero)	Pendapatan operasi/ Operating Revenue
	PT Perikanan Nusantara (Persero)	Pendapatan operasi/ Operating Revenue
	PT Jasa Prima Logistik Bulog	Pendapatan operasi/ Operating Revenue
	PT Industri Kapal Indonesia (Persero)	Pendapatan operasi/ Operating Revenue
PT Kaltim Karingau Terminal	Pendapatan operasi/ Operating Revenue	
PT Berlian Manyar Sejahtera	Pendapatan operasi/ Operating Revenue	

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**30. SALDO, SIFAT HUBUNGAN, DAN JENIS
TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi, yang dilakukan pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak. Sifat relasi dan jenis transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Rincian akun signifikan dengan pihak-pihak berelasi (pemerintah, entitas pemerintah atau dinyatakan lain) adalah sebagai berikut:

a. Kas dan setara kas (Catatan 5)

**30. BALANCE, NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(continued)**

In the ordinary course of business, the Group engages in transactions with related parties, which are conducted based on prices and terms agreed between the parties. The nature of relationships and transactions with related parties are as follows: (continued)

Details of significant accounts with related parties (government - owned entities unless otherwise indicated) are as follows:

a. Cash and cash equivalents (Note 5)

	31 Desember 2023/ December 31, 2023		31 Desember 2022/ December 31, 2022		
	Total/ Total	Persentase (%)*/ Percentage (%)*	Total/ Total	Persentase (%)*/ Percentage (%)*	
Bank					Cash in banks
<u>Rupiah</u>					<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	51.725.678	5,99%	53.086.881	5,31%	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	25.198.510	2,92%	-	-	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	21.269.009	2,46%	39.875.215	3,99%	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	6.222.752	0,72%	18.967.795	1,90%	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	142.199	0,02%	100.662	0,01%	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Sub-total	104.558.148	12,11%	112.030.553	11,22%	Sub-total
<u>Dolar AS</u>					<u>Dolar AS</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.648.521	0,31%	26.288.763	2,63%	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Sub-total	2.648.521	0,31%	26.288.763	2,63%	Sub-total
Total	107.206.669	12,42%	138.319.316	13,85%	Total
Deposito berjangka					Time deposits
<u>Rupiah</u>					<u>Rupiah</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	100.000.000	11,58%	78.000.000	7,80%	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	50.723.636	5,88%	47.268.887	4,73%	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	45.000.000	5,21%	41.563.119	4,16%	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.000	0,00%	23.000.000	2,30%	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	0,00%	22.393.518	2,24%	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Total	195.743.636	22,67%	212.225.524	21,23%	Total

*) dari total aset

*) from total assets

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**30. SALDO, SIFAT HUBUNGAN, DAN JENIS
TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi, yang dilakukan pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak. Sifat relasi dan jenis transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Rincian akun signifikan dengan pihak-pihak berelasi (pemerintah, entitas pemerintah atau dinyatakan lain) adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b. Piutang usaha (Catatan 6)

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	Total/ Total	Persentase (%)*/ Percentage (%)*
PT Pelindo Multi Terminal	5.969.482	0,69%
PT Berdikari (Persero)	5.772.789	0,66%
PT Pelabuhan Tanjung Priok	4.958.584	0,57%
PT Pelindo Terminal Petikemas	4.646.565	0,53%
<i>PT Pelindo Terminal Petikemas</i>		
PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia	4.351.666	0,50%
PT Pelindo Jasa Maritim	3.703.212	0,43%
Pelindo	3.142.625	0,36%
PT IPC Terminal Petikemas	2.422.636	0,28%
KSO Terminal Petikemas Koja	2.067.669	0,24%
PT Berlian Jasa Terminal Indonesia	1.480.828	0,17%
PT Pelindo Marine Service	1.389.140	0,16%
PT Prima Multi Terminal	1.185.132	0,14%
PT Kaltim Kariangau Terminal	1.033.043	0,12%
PT PP Presisi Tbk	-	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	5.740.456	0,66%
Subtotal	47.863.827	5,51%
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai	2.157.268	0,25%
Total	45.706.559	5,79%

*) dari total aset

c. Pendapatan masih akan diterima (Catatan 7)

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	Total/ Total	Persentase (%)*/ Percentage (%)*
PT Terminal Petikemas Surabaya	8.164.872	0,95%
Pelindo	5.750.848	0,67%
PT Pelindo Terminal Petikemas	4.421.914	0,51%
PT Berlian Jasa Terminal Indonesia	3.944.700	0,46%
PT New Priok Container Terminal 1	2.187.247	0,25%
PT Prima Terminal Petikemas	1.857.329	0,22%
PT IPC Terminal Petikemas	414.400	0,05%
PT Pelabuhan Tanjung Priok	-	-
PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia	-	-
PT Pertamina (Persero)	-	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	3.271.377	0,38%
Total	30.012.687	3,49%

*) dari total aset

**30. BALANCE, NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(continued)**

In the ordinary course of business, the Group engages in transactions with related parties, which are conducted based on prices and terms agreed between the parties. The nature of relationships and transactions with related parties are as follows: (continued)

Details of significant accounts with related parties (government - owned entities unless otherwise indicated) are as follows: (continued)

b. Trade receivables (Note 6)

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	Total/ Total	Persentase (%)*/ Percentage (%)*
PT Pelindo Multi Terminal	1.692.032	0,17%
PT Berdikari (Persero)	10.859.875	1,09%
PT Pelabuhan Tanjung Priok	8.724.691	0,87%
PT Pelindo Terminal Petikemas	2.010.301	0,20%
<i>PT Pelindo Terminal Petikemas</i>		
PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia	28.102.812	2,81%
PT Pelindo Jasa Maritim	698.410	0,07%
Pelindo	9.599.165	0,96%
PT IPC Terminal Petikemas	1.680.087	0,17%
KSO Terminal Petikemas Koja	1.165.082	0,12%
PT Berlian Jasa Terminal Indonesia	1.361.171	0,14%
PT Pelindo Marine Service	580.915	0,06%
PT Prima Multi Terminal	974.353	0,10%
PT Kaltim Kariangau Terminal	4.203.201	0,42%
PT PP Presisi Tbk	-	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	7.806.254	0,78%
Subtotal	79.458.349	7,96%
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai	-	-
Total	79.458.349	7,96%

*) from total assets

c. Accrued revenues (Note 7)

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	Total/ Total	Persentase (%)*/ Percentage (%)*
PT Terminal Petikemas Surabaya	-	-
Pelindo	626.427	0,06%
PT Pelindo Terminal Petikemas	-	-
PT Berlian Jasa Terminal Indonesia	-	-
PT New Priok Container Terminal 1	1.255.037	0,13%
PT Prima Terminal Petikemas	1.256.832	0,13%
PT IPC Terminal Petikemas	1.247.530	0,12%
PT Pelabuhan Tanjung Priok	-	-
PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia	2.027.981	0,20%
PT Pertamina (Persero)	8.912.449	0,89%
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	913.801	0,09%
Total	16.240.057	1,62%

*) from total assets

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**30. SALDO, SIFAT HUBUNGAN, DAN JENIS
TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi, yang dilakukan pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak. Sifat relasi dan jenis transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Rincian akun signifikan dengan pihak-pihak berelasi (pemerintah, entitas pemerintah atau dinyatakan lain) adalah sebagai berikut: (lanjutan)

d. Piutang lain-lain (Catatan 8)

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	Total/ Total	Persentase (%)*/ Percentage (%)*
Pelindo	138.000.852	15,99%
PT Pelabuhan Tanjung Priok	-	-
Lain-lain	1.591	0,00%
Total	138.002.443	15,99%

*) dari total aset

Piutang lain-lain dari Pelindo terutama merupakan tagihan atas lapangan inggom dan kompensasi karyawan Pelindo yang ditugaskan di Grup dan dibayarkan terlebih dahulu oleh Grup.

Piutang lain-lain dari PT Pelabuhan Tanjung Priok merupakan tagihan atas penjualan 4 unit alat Bongkar muat *Gantry Luffing Crane* dan 20 unit alat bantu bongkar muat di tahun 2022.

e. Utang usaha (Catatan 16)

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	Total/ Total	Persentase (%)*/ Percentage (%)*
Pelindo	154.075.055	44,91%
PT Pelindo Daya Sejahtera	98.898	0,03%
PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia	-	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	489.829	0,14%
Total	154.663.782	45,08%

*) dari total liabilitas

**30. BALANCE, NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(continued)**

In the ordinary course of business, the Group engages in transactions with related parties, which are conducted based on prices and terms agreed between the parties. The nature of relationships and transactions with related parties are as follows: (continued)

Details of significant accounts with related parties (government - owned entities unless otherwise indicated) are as follows: (continued)

d. Other receivables (Note 8)

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	Total/ Total	Persentase (%)*/ Percentage (%)*
Pelindo	147.432.858	14,75%
PT Pelabuhan Tanjung Priok	36.671.590	3,67%
Others	163.524	0,02%
Total	184.267.972	18,44%

*) from total assets

Other receivables from Pelindo represent receivables of *Inggom yard* and Pelindo's employees' compensation who are assigned to the Group and paid by the Group.

Other receivables from PT Pelabuhan Tanjung Priok represent receivables from the sale of 4 heavy equipment *Gantry Luffing Crane* and 20 unit loading assistance tools in 2022.

e. Trade payables (Note 16)

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	Total/ Total	Persentase (%)*/ Percentage (%)*
Pelindo	154.069.204	34,37%
PT Pelindo Daya Sejahtera	1.939.954	0,43%
PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia	3.243.898	0,72%
Others (each below Rp1 billion)	1.491.493	0,33%
Total	160.744.549	35,85%

*) from total liabilities

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. SALDO, SIFAT HUBUNGAN, DAN JENIS TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi, yang dilakukan pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak. Sifat relasi dan jenis transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Rincian akun signifikan dengan pihak-pihak berelasi (pemerintah, entitas pemerintah atau dinyatakan lain) adalah sebagai berikut: (lanjutan)

f. Utang lain-lain (Catatan 17)

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	Total/ Total	Persentase (%)*/ Percentage (%)*
SPSL	-	-
Kopegmar Tanjung Priok	-	-
Total	-	-

*) dari total liabilitas

Utang lain-lain kepada SPSL dan Kopegmar Tanjung Priok terutama merupakan utang atas dividen interim tahun 2022.

g. Uang titipan (Catatan 20)

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	Total/ Total	Persentase (%)*/ Percentage (%)*
PT Bank BRI (Pesangon)	2.335.434	0,68%
PT Pelindo Terminal Petikemas	-	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	1.618.326	0,47%
Total	3.953.760	1,15%

*) dari total liabilitas

30. BALANCE, NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

In the ordinary course of business, the Group engages in transactions with related parties, which are conducted based on prices and terms agreed between the parties. The nature of relationships and transactions with related parties are as follows: (continued)

Details of significant accounts with related parties (government - owned entities unless otherwise indicated) are as follows: (continued)

f. Other payables (Note 17)

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	Total/ Total	Persentase (%)*/ Percentage (%)*
SPSL	99.000.000	22,09%
Kopegmar Tanjung Priok	1.000.000	0,00%
Total	100.000.000	22,09%

*) from total liabilities

Other payables to SPSL and Kopegmar Tanjung Priok represent dividend payables of interim 2022.

g. Customer deposit (Note 20)

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	Total/ Total	Persentase (%)*/ Percentage (%)*
PT Bank BRI (Pesangon)	2.088.000	0,47%
PT Pelindo Terminal Petikemas	1.431.461	0,32%
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 billion)	929.421	0,19%
Total	4.448.882	0,98%

*) from total liabilities

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**30. SALDO, SIFAT HUBUNGAN, DAN JENIS
TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Perjanjian dengan pihak berelasi

Perusahaan

a. Perjanjian serah terima operasi

Efektif tanggal 1 Mei 2016, besaran bagi hasil yang harus dibayarkan oleh Perusahaan tidak lagi berdasarkan persentasi namun menggunakan setoran pasti yang mengacu pada Surat Keputusan Direksi Pelindo tanggal 30 November 2015.

Efektif tanggal 1 Desember 2017, berdasarkan addendum tanggal 22 Desember 2017, besarnya bagi hasil pendapatan yang harus dibayarkan kepada Pelindo sebesar 15% dari pendapatan kotor *sharing* atau minimal Rp6.750.000 per tahun atau kembali kepada perjanjian tanggal 10 April 2002. Perusahaan dan Pelindo sepakat untuk mengubah beberapa pasal dalam perjanjian, diantaranya, rincian aset yang akan diserahkan operasikan oleh Pelindo kepada Perusahaan menjadi sebagai berikut:

- Terminal 300 sepanjang 258 m² berikut lapangan seluas 41.661 m² dan lapangan 212X seluas 8.800 m²
- Gudang CDC Jl. Banda seluas 20.000 m²
- Lapangan Jl. Banda (215X) seluas 14.000 m²
- Lapangan Terminal Pasoso seluas 6.750 m²
- Lapangan 220X (Eks. Adipurusa/BHS) seluas 8.374 m²
- Lapangan dan gudang PT DMK seluas 30.000 m²

Pada tanggal 29 Desember 2021, Pelindo dan SPSL menandatangani perjanjian pengalihan usaha pelayanan jasa logistik. Berdasarkan perjanjian tersebut, pada tanggal 30 Desember 2021 Pelindo mengalihkan perjanjian serah terima operasi ini kepada SPSL.

Pada tanggal 18 Februari 2022, Perusahaan dan SPSL menandatangani perjanjian serah terima operasi fasilitas terminal dan fasilitas penunjang terminal di Pelabuhan Tanjung Priok. Perjanjian ini dibuat berdasarkan perjanjian pengalihan usaha pelayanan jasa logistik antara Pelindo dengan SPSL dan sebagai bentuk perpanjangan perjanjian serah terima operasi tanggal 10 April 2002 antara Perusahaan dan Pelindo.

**30. BALANCE, NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Related parties agreement

The Company

a. Operational handover agreement

Effective on May 1, 2016, the sharing that has to be paid by the Company is no longer based on percentage but based on fixed amount referring to Decision Letter of Pelindo's Board of Directors dated November 30, 2015.

Effective on December 1, 2017 based on addendum dated December 22, 2017, the amount of revenue sharing paid to Pelindo amounted to 15% of gross income or a minimum of Rp6,750,000 per year or back to agreement dated April 10, 2002. The Company and Pelindo agreed to amend several articles in the agreement, among others, the details of the assets that will be handed over by Pelindo to the Company became as follows:

- Terminal 300 with length of 258 m² including yard with area of 41,661 m² and yard 212X with area of 8,800 m²
- CDC warehouse on Jl. Banda with area of 20,000 m²
- Yard on Jl. Banda (215X) with area of 14,000 m²
- Yard on Terminal Pasoso with area of 6,750 m²
- Yard 220X (Ex. Adipurusa/BHS) with area of 8,374 m²
- Yard and warehouse PT DMK with area of 30,000 m²

On December 29, 2021, Pelindo and SPSL signed a business transfer agreement for logistics services. Based on the agreement, on December 30, 2021, Pelindo transferred the common area assets and facilities rent in Tanjung Priok Port agreement to SPSL.

On February 18, 2022, the Company and SPSL signed an agreement to hand over the operation of terminal facilities and terminal supporting facilities at Tanjung Priok Port. This agreement was made based on the agreement to transfer the logistics services business between Pelindo and SPSL and as an extension of the operation handover agreement dated April 10, 2002, between the Company and Pelindo.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**30. SALDO, SIFAT HUBUNGAN, DAN JENIS
TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Perjanjian dengan pihak berelasi (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

a. Perjanjian serah terima operasi (lanjutan)

Efektif tanggal 1 Maret 2022, berdasarkan addendum atas perjanjian serah terima operasi fasilitas terminal dan fasilitas penunjang terminal di Pelabuhan Tanjung Priok tanggal 24 Maret 2022, besarnya bagi hasil pendapatan yang harus dibayarkan kepada SPSL sebesar 10% dari realisasi pendapatan kotor.

Perjanjian berlaku sampai dengan 14 April 2024, kecuali perjanjian ini diputuskan lebih awal berdasarkan ketentuan perjanjian, dimana jangka waktu perjanjian akan berakhir secara otomatis pada Tanggal Pemutusan Perjanjian.

b. Perjanjian pengoperasian *Gantry Luffing Crane* (GLC) di Pelabuhan Banten

Pada tanggal 23 September 2013, Perusahaan dan Pelindo menandatangani perjanjian kerjasama pengoperasian 2 (dua) unit GLC di Pelabuhan Banten, Ciwandan. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan berkewajiban menyediakan alat bongkar muat berupa GLC sebanyak 2 (dua) unit termasuk kelengkapannya seperti *grab*, *hopper*, dan alat bantu bongkar muat lainnya dalam kondisi siap operasi untuk mendukung kelancaran penanganan bongkar muat kargo di pelabuhan Pelindo.

Atas pemakaian GLC tersebut, Perusahaan dan Pelindo sepakat menentukan tarif bongkar muat sebesar Rp15.000 per ton (nilai penuh), dimana Perusahaan akan memperoleh bagi hasil 70% atau Rp10.500 (nilai penuh) dan Pelindo akan memperoleh 30% atau Rp4.500 (nilai penuh) dari pendapatan.

Perjanjian ini berlaku 20 (dua puluh) bulan terhitung sejak dimulainya pengoperasian alat yang dituangkan dalam Berita Acara Pengoperasian Alat.

Berdasarkan perpanjangan perjanjian pada tanggal 24 Juni 2017, Perusahaan akan memperoleh bagi hasil atas pemakaian GLC sebesar 60% untuk pasar Pelindo dan Perusahaan, namun sebesar 72% untuk pasar Perusahaan untuk *cargo food/feed* dan *non-food*.

**30. BALANCE, NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Related parties agreement (continued)

The Company (continued)

a. Operational handover agreement (continued)

Effective March 1, 2022, based on addendum to the agreement to hand over the operation of terminal facilities and terminal support facilities at Tanjung Priok Port dated March 24, 2022, the amount of revenue sharing paid to SPSL is 10% of realized gross income.

The agreement is valid until April 14, 2024, unless this agreement is terminated earlier based on the terms of the agreement, where the term of the agreement will end automatically on the Termination Date of the Agreement.

b. *Gantry Luffing Crane* (GLC) operating agreement at Banten Port

On September 23, 2013, the Company and Pelindo entered into operation agreement of 2 (two) units of GLC in Banten port, Ciwandan. Based on the agreement, the Company has the obligation to provide 2 (two) units of loading and unloading equipment in the form of GLC and its supporting equipment such as *grab*, *hopper* and other supporting equipment in ready to operate condition to support the cargo handling in Pelindo port.

For the use of the GLC, the Company and Pelindo agreed to set the loading/unloading rate amounting to Rp15,000 per ton (full amount), where the Company will receive revenue sharing 70% or Rp10,500 (full amount) and Pelindo will receive 30% or Rp4,500 (full amount) from the revenues.

The agreement is valid for 20 (twenty) months since the start of the equipment operation as stated in Minutes of asset operation.

Based on extended agreement on June 24, 2017, the Company will receive revenue sharing on the use of GLC amounting to 60% for Pelindo and Company's market, and 72% for Company's market in *food/feed* and *non-food* cargo.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**30. SALDO, SIFAT HUBUNGAN, DAN JENIS
TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Perjanjian dengan pihak berelasi (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- b. Perjanjian pengoperasian *Gantry Luffing Crane* (GLC) di Pelabuhan Banten (lanjutan)

Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun sejak tanggal 24 Juni 2017 sampai dengan 23 Juni 2018.

Pada tanggal 4 Juli 2018, Perusahaan dan Pelindo menandatangani perpanjangan perjanjian. Perjanjian ini berisi penambahan jangka waktu kerjasama selama 1 (satu) tahun sejak tanggal 24 Juni 2018 sampai dengan 23 Juni 2019.

Pada tanggal 1 Januari 2019, Pelindo menandatangani perjanjian novasi atas kerjasama optimalisasi pelayanan kegiatan bongkar muat barang dan kegiatan perusahaan lainnya di terminal non petikemas pada Pelabuhan Banten dengan PT Pelabuhan Tanjung Priok ("PTP"). Berdasarkan perjanjian tersebut, perjanjian pengoperasian GLC ini beralih ke PTP.

Perjanjian ini berlaku selama 18 bulan sejak tanggal 24 Juni 2019 sampai dengan 31 Desember 2020, dengan memberlakukan tarif bagi hasil yang sama.

Pada tanggal 22 November 2019, Perusahaan, PTP dan PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia ("JPPI") menandatangani perjanjian tentang pengalihan perjanjian dari Perusahaan ke JPPI. Perjanjian ini dibuat atas adanya arahan segmentasi bisnis anak perusahaan di lingkungan Pelindo Grup. Perjanjian ini berlaku terhitung mulai tanggal 1 Desember 2019 sampai dengan 30 November 2020.

Pada tanggal 1 Februari 2022, Perusahaan dan PTP menandatangani perjanjian tentang Kerjasama penyediaan dan pengoperasian 2 (dua) unit *Gantry Luffing Crane* (GLC) di Pelabuhan Ciwandan, Banten, Atas pemakaian GLC tersebut, Perusahaan dan PTP sepakat menentukan bagi hasil pendapatan dimana Perusahaan akan memperoleh bagi hasil 60% dan PTP akan memperoleh 40% dari pendapatan. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Februari 2022 sampai dengan 31 Januari 2023.

**30. BALANCE, NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Related parties agreement (continued)

The Company (continued)

- b. *Gantry Luffing Crane* (GLC) operating agreement at Banten Port (continued)

The agreement was valid for 1 (one) year from June 24, 2017, until June 23, 2018.

On July 4, 2018, the Company and Pelindo signed the extended agreement. This agreement contains the additional period of 1 (one) year contract, starting from June 24, 2018, until June 23, 2019.

On January 1, 2019, Pelindo signed the novation agreement for the optimization of the cooperation in the loading and unloading of goods and other business activities in the non-container terminal at Banten port with PT Pelabuhan Tanjung Priok ("PTP"). Based on that agreement, this operating agreement is transferred to PTP.

This agreement is valid for 18 months starting from June 24, 2019 until December 31, 2020 using the same revenue sharing rate.

On November 22, 2019, the Company, PTP and PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia ("JPPI") signed the agreement about the transfer of agreement from the Company to JPPI. This agreement was made in relation to direction of subsidiary business segmentation within Pelindo Group. This agreement is valid starting from December 1, 2019 until November 30, 2020.

On February 1, 2022, the Company and PTP entered into an agreement on Cooperation in the supply and operation of 2 (two) units of *Gantry Luffing Crane* (GLC) at Ciwandan Port, Banten. For the use of the GLC, the Company and PTP agreed to determine revenue sharing where the Company will receive 60% revenue sharing and PTP will get 40% from the revenues. This agreement is valid from February 1, 2022 to January 31, 2023.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**30. SALDO, SIFAT HUBUNGAN, DAN JENIS
TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Perjanjian dengan pihak berelasi (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- b. Perjanjian pengoperasian *Gantry Luffing Crane* (GLC) di Pelabuhan Banten (lanjutan)

Pada tanggal 6 Juli 2022, Perusahaan dan PTP menandatangani Perjanjian Jual Beli Alat Berat *Gantry Luffing Crane* (GLC). Atas berlakunya perjanjian ini, maka berakhir perjanjian Kerjasama penyediaan dan pengoperasian 2 (dua) unit *Gantry Luffing Crane* (GLC) di Pelabuhan Ciwandan, Banten.

- c. Sewa menyewa 2 (dua) unit *Gantry Luffing Crane* (GLC) di Pelabuhan Tanjung Priok

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan dan PTP menandatangani perjanjian kerjasama penyewaan 2 (dua) unit GLC.

Berdasarkan perjanjian tersebut, PTP berkewajiban untuk membayar sewa kepada Perusahaan, menyediakan operator alat dan melakukan pemeliharaan serta menyediakan bahan bakar mesin atas penggunaan dan untuk mengoperasikan 2 (dua) unit GLC tersebut.

Atas perjanjian ini, PTP berkewajiban untuk membayar biaya sewa menyewa sebesar 45% kepada Perusahaan dari tarif yang diberlakukan per ton barang yang ditangani dengan menggunakan GLC tersebut.

Berdasarkan perjanjian tanggal 15 Desember 2016 atas pemakaian GLC, PTP berkewajiban membayar sewa sejumlah 50% dari tarif yang diberlakukan per ton barang/petikemas yang ditangani menggunakan GLC milik Perusahaan. Jangka waktu perjanjian adalah sejak 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2016.

Berdasarkan perjanjian tanggal 19 September 2017, perjanjian ini diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2018. PTP berkewajiban untuk membayar biaya sewa menyewa sebesar 35% kepada Perusahaan dari tarif yang diberlakukan per ton barang yang ditangani dengan menggunakan GLC tersebut.

**30. BALANCE, NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Related parties agreement (continued)

The Company (continued)

- b. *Gantry Luffing Crane* (GLC) operating agreement at Banten Port (continued)

On July 6, 2022, the Company and PTP entered into a Sale and Purchase Agreement for Heavy Equipment *Gantry Luffing Crane* (GLC). Upon the entry into force of this agreement, the Cooperation Agreement for the provision and operation of 2 (two) *Gantry Luffing Crane* (GLC) units at Ciwandan Port, Banten has ended.

- c. Rent of 2 (two) units *Gantry Luffing Crane* (GLC) at Tanjung Priok Port

On December 31, 2014, the Company and PTP entered into rent agreement of 2 (two) units of GLC.

Based on the agreement, PTP was obligated to pay the rent to the Company, provides operators for the equipment and performs maintenance as well as provides fuels for the use and operation of the 2 (two) units of GLC.

Based on the agreement, PTP was obligated to pay rent fee of 45% to the Company from applicable rate for each ton of goods handled using GLC.

Based on agreement dated December 15, 2016 due to the usage of the GLC, PTP was obligated to pay rental fee amounting to 50% from the applicable rate per ton of goods/container handled using the GLC owned by Company. The agreement was valid from January 1, 2015 until December 31, 2016.

Based on agreement dated September 19, 2017, the agreement was extended until December 31, 2018. PTP was obligated to pay rental fee of 35% to the Company from applicable rate for each ton of goods handled using GLC.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**30. SALDO, SIFAT HUBUNGAN, DAN JENIS
TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Perjanjian dengan pihak berelasi (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- c. Sewa menyewa 2 (dua) unit *Gantry Luffing Crane* (GLC) di Pelabuhan Tanjung Priok (lanjutan)

Pada tanggal 22 November 2019, Perusahaan, PTP dan JPPI menandatangani perjanjian tentang pengalihan perjanjian dari Perusahaan ke JPPI. Perjanjian ini dibuat atas adanya arahan segmentasi bisnis anak perusahaan di lingkungan Pelindo Grup.

Berdasarkan perjanjian tanggal 31 Desember 2018, perjanjian ini diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2019.

Berdasarkan pengalihan perjanjian tersebut, perjanjian ini berlaku sejak 1 Desember 2019 sampai dengan 30 November 2020.

Berdasarkan perjanjian tanggal 31 Maret 2021, pengalihan perjanjian ini diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2021.

Pada tanggal 2 Februari 2022, Perusahaan dan PTP menandatangani perjanjian tentang Kerjasama penyediaan dan pengoperasian 2 (dua) unit GLC di Pelabuhan Tanjung Priok. Atas pemakaian GLC tersebut, Perusahaan dan PTP sepakat menentukan bagi hasil pendapatan dimana Perusahaan akan memperoleh bagi hasil 65% dan PTP akan memperoleh 35% dari pendapatan. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Februari 2022 sampai dengan 31 Januari 2023.

Pada tanggal 6 Juli 2022, Perusahaan dan PTP menandatangani Perjanjian Jual Beli Alat Berat GLC. Atas berlakunya perjanjian ini, maka berakhir perjanjian Kerjasama penyediaan dan pengoperasian 2 (dua) unit GLC di Pelabuhan Tanjung Priok.

**30. BALANCE, NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Related parties agreement (continued)

The Company (continued)

- c. *Rent of 2 (two) units Gantry Luffing Crane* (GLC) at Tanjung Priok Port (continued)

On November 22, 2019, the Company, PTP and JPPI signed the agreement about the transfer of agreement from the Company to JPPI. This agreement was made in relation to direction of subsidiaries business segmentation within Pelindo Group.

Based on agreement dated December 31, 2018, the agreement was extended until December 31, 2019.

Based on the transfer of the agreement, this agreement is valid from December 1, 2019 until November 30, 2020.

Based on agreement on March 31, 2021, the transfer agreement was extended until December 31, 2021.

On February 2, 2022, the Company and PTP entered into an agreement on Cooperation in the supply and operation of 2 (two) units of GLC at Tanjung Priok Port. For the use of the GLC, the Company and PTP agreed to determine revenue sharing where the Company will receive 65% revenue sharing and PTP will get 35% from the revenues. This agreement is valid from February 1, 2022 to January 31, 2023.

On July 6, 2022, the Company and PTP entered into a Sale and Purchase Agreement for Heavy Equipment GLC. Upon the entry into force of this agreement, the Cooperation Agreement for the provision and operation of 2 (two) GLC units at Tanjung Priok Port has ended.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**30. SALDO, SIFAT HUBUNGAN, DAN JENIS
TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Perjanjian dengan pihak berelasi (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- d. Perjanjian kerjasama penanganan petikemas *Full Container Load* (FCL) untuk kegiatan pindah lokasi penimbunan

Pada tanggal 19 Desember 2018, Perusahaan dan PT IPC Terminal Petikemas ("IPC TPK") menandatangani perjanjian kerjasama tentang penanganan petikemas (FCL) untuk kegiatan pindah lokasi penimbunan. Jangka waktu perjanjian adalah selama 1 (satu) tahun. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 13 Desember 2024.

- e. Perjanjian sewa menyewa aset dan fasilitas Common Area di Pelabuhan Tanjung Priok

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan dan Pelindo Cabang Tanjung Priok menandatangani perjanjian sewa menyewa aset dan fasilitas common area di Pelabuhan Tanjung Priok.

Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun mulai dari tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019.

Perusahaan membayar uang sewa kepada Pelindo Cabang Tanjung Priok sebesar Rp22.196.981 setiap tanggal 15 dalam triwulan berjalan.

Berdasarkan addendum tanggal 10 Januari 2020, perjanjian ini diperpanjang selama 3 (tiga) bulan, mulai dari tanggal 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Maret 2020.

Perusahaan membayar uang sewa kepada Pelindo Cabang Tanjung Priok sebesar Rp5.242.341 setiap tanggal 15 dalam triwulan berjalan.

Presentase Revenue Sharing atas kegiatan Pengoperasian Objek Kerjasama Common Area di Pelabuhan Tanjung Priok adalah 90% dari pendapatan kotor Perusahaan setelah dikurangi kewajiban konsesi.

**30. BALANCE, NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Related parties agreement (continued)

The Company (continued)

- d. Agreement on cooperation in handling *Full Container Load* (FCL) containers for landfill relocation activities

On December 19, 2018, the Company and PT IPC Terminal Petikemas ("IPC TPK") entered into an agreement on handling FCL containers for landfill relocation activities. The agreement was valid for 1 (one) year. The agreement was extended until December 13, 2024.

- e. Agreement of Common Area assets and facilities rent in Tanjung Priok Port

On December 31, 2018, the Company and Pelindo Tanjung Priok Branch entered into an agreement on common area assets and facilities rent in Tanjung Priok Port.

This agreement is valid for 1 (one) year starting from January 1, 2019 until December 31, 2019.

The Company pays rental fee to Pelindo Tanjung Priok Branch for the amount of Rp22,196,981 every 15th date of the current quarter.

Based on addendum on January 10, 2020, this agreement is extended for 3 (three) months, starting from January 1, 2020 until March 31, 2020.

The Company pays rental fee to Pelindo Tanjung Priok Branch for the amount of Rp5,242,341 every 15th date of the current quarter.

The percentages of Revenue Sharing for the Operation of Common Area Cooperation Objects at Tanjung Priok Port is 90% of the Company's gross revenue after deducting concession obligations.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**30. SALDO, SIFAT HUBUNGAN, DAN JENIS
TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Perjanjian dengan pihak berelasi (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- e. Perjanjian sewa menyewa aset dan fasilitas Common Area di Pelabuhan Tanjung Priok (lanjutan)

Untuk periode perjanjian sewa tanggal 1 April 2020 sampai dengan 30 November 2020, Perusahaan membayar uang sewa kepada Pelindo Cabang Tanjung Priok sebesar Rp14.642.321 setiap tanggal 15 dalam triwulan berjalan.

Untuk periode perjanjian sewa tanggal 1 Desember 2020 sampai dengan 31 Mei 2021, Perusahaan membayar uang sewa kepada Pelindo Cabang Tanjung Priok sebesar Rp11.862.853 setiap tanggal 15 dalam triwulan berjalan.

Pada tanggal 29 Desember 2021, Pelindo dan PT Pelindo Solusi Logistik ("SPSL") menandatangani perjanjian pengalihan usaha pelayanan jasa logistik. Berdasarkan perjanjian tersebut, pada tanggal 30 Desember 2021 Pelindo mengalihkan perjanjian sewa menyewa aset dan fasilitas common area di Pelabuhan Tanjung Priok ini kepada SPSL. Pengalihan perjanjian kerjasama ini berlaku sejak 1 Januari sampai 31 Desember 2022.

Efektif tanggal 1 Maret 2022, berdasarkan addendum atas sewa menyewa aset dan fasilitas Common Area di Pelabuhan Tanjung Priok tanggal 24 Maret 2022, besarnya bagi hasil pendapatan yang harus dibayarkan kepada SPSL sebesar 10% dari realisasi pendapatan kotor.

Pada tanggal 27 Januari 2023, Perusahaan dan SPSL menandatangani addendum perjanjian kerjasama pengoperasian aset dan fasilitas common area di Pelabuhan Tanjung Priok. Perjanjian ini berlaku terhitung sejak 1 Januari 2023 sampai dengan 31 Desember 2025.

**30. BALANCE, NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Related parties agreement (continued)

The Company (continued)

- e. *Agreement of Common Area assets and facilities rent in Tanjung Priok Port (continued)*

For the rental agreement period from April 1, 2020 to November 30, 2020, the Company pays the rental fee to Pelindo Tanjung Priok Branch amounting to Rp14,642,321 every 15th of the current quarter.

For the rental agreement period from December 1, 2020 to May 31, 2021, the Company pays the rental fee to Pelindo Tanjung Priok Branch amounting to Rp11,862,853 every 15th of the current quarter.

On December 29, 2021, Pelindo and PT Pelindo Solusi Logistik ("SPSL") signed a business transfer agreement for logistics services. Based on the agreement, on December 30, 2021 Pelindo transferred the common area assets and facilities rent in Tanjung Priok Port agreement to SPSL. The transfer of this cooperation agreement is valid from January 1 until December 31, 2022.

Effective March 1, 2022, based on addendum to the Common Area assets and facilities rent at Tanjung Priok Port dated March 24, 2022, the amount of revenue sharing paid to SPSL is 10% of realized gross income.

On January 27, 2023, the Company and SPSL signed an addendum to the cooperation agreement for the operation of common area assets and facilities at Tanjung Priok Port. This agreement is valid from January 1, 2023 to December 31, 2025.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**30. SALDO, SIFAT HUBUNGAN, DAN JENIS
TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Perjanjian dengan pihak berelasi (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- f. Perjanjian kerjasama penggunaan 6 (enam) unit *Rubber Tyred Gantry Crane* (RTGC) oleh PT IPC TPK di Pelabuhan Tanjung Priok

Pada tanggal 23 Agustus 2019, Perusahaan dan IPC TPK menandatangani perjanjian kerjasama penggunaan 6 (enam) unit *Rubber Tyred Gantry Crane* (RTGC) di Pelabuhan Tanjung Priok.

Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 September 2019 sampai dengan 31 Agustus 2024.

Persentase bagi hasil pendapatan yang disepakati adalah 35% untuk IPC TPK dan 65% untuk Perusahaan berdasarkan tarif *Lift on* dan *Lift off* yang berlaku.

Pada tanggal 22 November 2019, Perusahaan, IPC TPK dan JPPI menandatangani perjanjian tentang pengalihan perjanjian dari Perusahaan ke JPPI. Perjanjian ini dibuat atas adanya arahan segmentasi bisnis anak perusahaan di lingkungan Pelindo Grup.

Berdasarkan pengalihan perjanjian tersebut, perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Desember 2019 sampai dengan 30 November 2020.

Berdasarkan Perjanjian tanggal 23 Maret 2021 pengalihan perjanjian diperpanjang sampai dengan 30 November 2021.

Pada tanggal 23 Maret 2022, Perusahaan dan PT IPC TPK menandatangani Berita Acara Kerjasama penggunaan 6 unit *Rubber Tyred Gantry Crane* (RTGC) di Pelabuhan Tanjung Priok. Berita Acara ini dibuat berdasarkan berakhirnya perjanjian kerjasama pengelolaan peralatan antara Perusahaan dengan JPPI dan berakhirnya pengalihan perjanjian dari Perusahaan ke JPPI. Berdasarkan berita acara ini, seluruh ketentuan perjanjian kembali mengacu kepada perjanjian awal Perusahaan dengan PT IPC TPK. Perjanjian berlaku sejak 1 Februari 2022 sampai dengan 31 Agustus 2024.

**30. BALANCE, NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Related parties agreement (continued)

The Company (continued)

- f. *Agreement of cooperation in the use of 6 (six) units of Rubber Tyred Gantry Crane (RTGC) by PT IPC TPK in Tanjung Priok Port*

On August 23, 2019, the Company and IPC TPK signed the agreement of cooperation in the use of 6 (six) units of Rubber Tyred Gantry Crane (RTGC) in Tanjung Priok Port.

This agreement is valid from September 1, 2019 until August 31, 2024.

Agreed revenue sharing percentage are 35% for IPC TPK and 65% for the Company based on applicable Lift on and Lift off rate.

On November 22, 2019, the Company, IPC TPK and JPPI signed the agreement about the transfer of agreement from the Company to JPPI. This agreement was made in relation to direction of subsidiaries business segmentation within Pelindo Group.

Based on the transfer of agreement, this agreement is valid from December 1, 2019 until November 30, 2020.

Based on agreement on March 23, 2021 the transfer agreement is extended until November 30, 2021.

On March 23, 2022, the Company and PT IPC TPK signed a Minute of Cooperation in the use of 6 units of Rubbed Tyred Gantry Crane (RTGC) at Tanjung Priok Port. This Minute of Cooperation is made based on the expiration of the equipment management cooperation agreement between the Company and JPPI and the end of the transfer of the agreement from the Company to JPPI. Based on this minute of cooperation, all terms of the agreement again refer to the Company's initial agreement with PT IPC TPK. The agreement is valid from February 1, 2022, until August 31, 2024.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**30. SALDO, SIFAT HUBUNGAN, DAN JENIS
TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Perjanjian dengan pihak berelasi (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- g. Perjanjian kerjasama penggunaan 6 (enam) unit *Rubber Tyred Gantry Crane* (RTGC) oleh PT PTP di Pelabuhan Tanjung Priok

Pada tanggal 23 Agustus 2019, Perusahaan dan PTP menandatangani perjanjian kerjasama penggunaan 6 unit *Rubber Tyred Gantry Crane* (RTGC) di Pelabuhan Tanjung Priok. Perjanjian berlaku sejak tanggal 1 September 2019 sampai dengan 31 Agustus 2024.

Persentase bagi hasil pendapatan yang disepakati adalah 35% untuk PTP dan 65% untuk Perusahaan berdasarkan tarif *Lift On* dan *Lift Off* yang berlaku.

Pada tanggal 22 November 2019, Perusahaan, PTP dan JPPI menandatangani perjanjian tentang pengalihan perjanjian dari Perusahaan ke JPPI. Perjanjian ini dibuat atas adanya arahan segmentasi bisnis anak perusahaan di lingkungan Pelindo Grup.

Berdasarkan pengalihan perjanjian tersebut, perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Desember 2019 sampai dengan 30 November 2020.

Pada tanggal 30 Maret 2021 pengalihan perjanjian diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2021.

Pada tanggal 23 Maret 2022, Perusahaan dan PT PTP menandatangani Berita Acara kerjasama penggunaan 6 (enam) unit *Rubber Tyred Gantry Crane* (RTGC) di Pelabuhan Tanjung Priok. Berita Acara ini dibuat berdasarkan berakhirnya perjanjian kerjasama pengelolaan peralatan antara Perusahaan dengan JPPI dan berakhirnya pengalihan perjanjian dari Perusahaan ke JPPI. Pada tanggal 23 Maret 2022 pengalihan perjanjian diperpanjang sampai dengan 31 Agustus 2024.

Berdasarkan Berita Acara ini, seluruh ketentuan perjanjian kembali mengacu kepada perjanjian awal Perusahaan dengan PT PTP. Perjanjian berlaku sejak 1 Februari 2022 sampai dengan 31 Agustus 2024.

**30. BALANCE, NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Related parties agreement (continued)

The Company (continued)

- g. *Agreement of cooperation in the use of 6 (six) units of Rubber Tyred Gantry Crane (RTGC) by PT PTP in Tanjung Priok Port*

On August 23, 2019, the Company and PTP signed the agreement of cooperation in the use of 6 units of Rubber Tyred Gantry Crane (RTGC) in Tanjung Priok Port. This agreement is valid from September 1, 2019 until August 31, 2024.

Agreed revenue sharing percentage are 35% for PTP and 65% for the Company based on applicable Lift On and Lift Off rate.

On November 22, 2019, the Company, PTP and JPPI signed the agreement about the transfer of agreement from the Company to JPPI. This agreement was made in relation to direction of subsidiaries business segmentation within Pelindo Group.

Based on the transfer of agreement, this agreement is valid from December 1, 2019 until November 30, 2020.

On March 30, 2021, the transfer agreement is extended until December 31, 2021.

On March 23, 2022, the Company and PT PTP signed a Minute of Cooperation in the use of 6 (six) units of Rubber Tyred Gantry Crane (RTGC) at Tanjung Priok Port. This Minute of Cooperation is made based on the expiration of the equipment management cooperation agreement between the Company and JPPI and the end of the transfer of the agreement from the Company to JPPI. on March 23, 2022, the transfer agreement is extended until August 31, 2024.

Based on this Minute of Cooperation, all terms of the agreement again refer to the Company's initial agreement with PT PTP. The agreement is valid from February 1, 2022 until August 31, 2024.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**30. SALDO, SIFAT HUBUNGAN, DAN JENIS
TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Perjanjian dengan pihak berelasi (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- h. Kerjasama operasi Lini II petikemas di Cabang Pelabuhan Pontianak

Pada tanggal 30 September 2019, Perusahaan dan Pelindo Cabang Pontianak menandatangani perjanjian kerjasama operasi lini II petikemas di Cabang Pelabuhan Pontianak.

Perjanjian ini bertujuan untuk memberikan hak operasi kegiatan lini II di Cabang Pelabuhan Pontianak kepada Perusahaan. Kegiatan operasi yang dimaksud tidak termasuk kegiatan labuh, jasa tambat, pemanduan kapal, penundaan kapal, jasa dermaga, fasilitas penunjang pelabuhan, sarana umum, dan pengadaan listrik, air, serta telepon.

Persentase bagi hasil pendapatan yang disepakati adalah 45% untuk Pelindo Cabang Pontianak dan 55% untuk Perusahaan.

Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Oktober 2019 sampai dengan 31 Desember 2019. Berdasarkan addendum tanggal 26 Desember 2019, perjanjian ini diperpanjang sampai dengan 31 Maret 2020.

Berdasarkan perjanjian pada tanggal 20 Desember 2021, perjanjian ini diperpanjang terhitung sejak tanggal 1 Januari 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.

Pada tanggal 29 Desember 2021, Pelindo dan PT Pelindo Solusi Logistik ("SPSL") menandatangani perjanjian pengalihan usaha pelayanan jasa logistik. Berdasarkan perjanjian tersebut, Pelindo mengalihkan perjanjian Kerjasama operasi Lini II petikemas di Cabang Pelabuhan Pontianak ini kepada SPSL. Pengalihan perjanjian kerjasama ini berlaku sampai 31 Desember 2022.

Efektif tanggal 1 Maret 2022, berdasarkan addendum atas kerjasama operasi lini II di Pelabuhan Pontianak tanggal 24 Maret 2022, besarnya bagi hasil pendapatan yang harus dibayarkan kepada SPSL sebesar 25% dari realisasi pendapatan kotor.

**30. BALANCE, NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Related parties agreement (continued)

The Company (continued)

- h. Cooperation of Line II containers operation at Pontianak Branch Port

On September 30, 2019, the Company and Pelindo Pontianak Branch entered into an agreement about cooperation of Line II containers operation at Pontianak Branch Port.

This agreement aims to provide the operating rights of line II activities at Pontianak Branch Port to the Company. The said operational activities do not include anchoring activities, mooring services, ship scouting, ship delays, dock services, port support facilities, public facilities, and electricity, water and telephone procurement.

The agreed revenue sharing percentage are 45% for Pelindo Pontianak Branch and 55% for the Company.

This agreement was valid from October 1, 2019 until December 31, 2019. Based on addendum dated December 26, 2019, this agreement is extended until March 31, 2020.

Based on agreement dated December 20, 2021, this agreement is extended from January 1, 2021, until December 31, 2021.

On December 29, 2021, Pelindo and PT Pelindo Solusi Logistik ("SPSL") signed a business transfer agreement for logistics services. Based on the agreement, Pelindo transferred the cooperation agreement for the Line II container operations at the Pontianak Port Branch to SPSL. The transfer of this cooperation agreement is valid until December 31, 2022.

Effective March 1, 2022, based on addendum to the line II container cooperation at the Pontianak Port Branch dated March 24, 2022, the amount of revenue sharing paid to SPSL is 25% of realized gross income.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**30. SALDO, SIFAT HUBUNGAN, DAN JENIS
TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Perjanjian dengan pihak berelasi (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- h. Kerjasama operasi Lini II petikemas di Cabang Pelabuhan Pontianak (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pada tanggal 27 Januari 2023, perjanjian ini diperpanjang terhitung sejak tanggal 1 Januari 2024 sampai dengan tanggal 31 Desember 2025.

- i. Perjanjian kerjasama Penanganan Petikemas Pindah Lokasi Penimbunan (PLP) dengan KSO Terminal Petikemas Koja (KSO TPK Koja)

Pada tanggal 28 Februari 2020, Perusahaan dan KSO TPK Koja menandatangani perjanjian Penanganan Petikemas Pindah Lokasi Penimbunan. Lingkup pekerjaan merupakan pemindahan petikemas LCL dari Lapangan KSO TPK Koja ke lapangan Perusahaan dan Penanganan Petikemas *Overdue FCL* (*dry* dan berbahaya). Kegiatan ini meliputi *trucking*, *Lift off* dan *Lift On* di Lapangan KSO TPK Koja.

Persentase bagi hasil pendapatan yang disepakati adalah 70% untuk Terminal Petikemas Koja dan 30% untuk Perusahaan.

Perjanjian ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak 2 Januari 2020 sampai dengan 1 Januari 2021.

Perjanjian ini sudah diperpanjang beberapa kali, dimana addendum terakhir pada tanggal 15 November 2023, perjanjian ini diperpanjang terhitung sejak tanggal 1 Januari 2024 sampai dengan tanggal 2 Januari 2025.

- j. Aksi Korporasi Pengalihan Bisnis PT Berkah Multi Cargo kepada Perusahaan

Pada tanggal 28 Desember 2023, Perusahaan, SPSL dan PT Berkah Multi Cargo (BMC) menandatangani Perjanjian Pengalihan dan Perubahan Kerjasama atas pelayanan kegiatan berikut:

- Konsolidasi Petikemas di Lapangan Konsolidasi dan Distribusi Petikemas CCC-CDC II dan III Pelabuhan Tanjung Perak terhitung sejak tanggal 1 Januari 2023 sampai dengan 31 Desember 2024.

**30. BALANCE, NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Related parties agreement (continued)

The Company (continued)

- h. Cooperation of Line II containers operation at Pontianak Branch Port (continued)

Based on agreement dated January 27, 2023, this agreement is extended from January 1, 2024, until December 31, 2025.

- i. Agreement of cooperation in the Handling of Containers for Moving Storage Locations (PLP) with KSO Terminal Petikemas Koja (KSO TPK Koja)

On February 28, 2020, the Company and the KSO TPK Koja signed an agreement for Container Handling for Moving Storage Locations. The scope of work is the transfer of LCL containers from the KSO TPK Koja to the Company's yard and FCL *Overdue Container Handling* (*dry* and dangerous). These activities include *trucking*, *Lift off* and *Lift on* at the KSO TPK Koja Yard.

The percentage of the revenue share agreed in 70% for Koja Container Terminal and 30% for the Company.

This agreement is valid for one year from January 2, 2020 to January 1, 2021.

This agreement has been extended several times, where the last amendmend was dated November 15, 2023, this agreement was extended from January 1, 2024 to January 2, 2025.

- j. Corporate Action of Transferring Business of PT Berkah Multi Cargo to the Company

On December 28, 2023, the Company, SPSL and PT Berkah Multi Cargo (BMC) signed the Transfer and Amendment Agreement for the following service activities:

- Container Consolidation Service and Distribution Container in CCC-CDC II and III yard of Tanjung Perak Port starting from January 1, 2023 to December 31, 2024.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**30. SALDO, SIFAT HUBUNGAN, DAN JENIS
TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Perjanjian dengan pihak berelasi (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- j. Pengalihan Bisnis PT Berkah Multi Cargo kepada Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2023, Perusahaan, SPSL dan PT Berkah Multi Cargo (BMC) menandatangani Perjanjian Pengalihan dan Perubahan Kerjasama atas pelayanan kegiatan berikut: (lanjutan)

- Pengelolaan Area Cargo Distribution Center, Cargo Concolidation Center dan CY Empty Banjarmasin terhitung sejak tanggal 1 Januari 2024.
- Distribusi dan Konsolidasi Barang/Petikemas di atas Tanah Hak Pengelolaan Pelabuhan Tanjung Perak terhitung sejak tanggal 1 Januari 2024.

Pada tanggal 22 Januari 2024, Perusahaan dan BMC menandatangani Perjanjian Kerjasama Penanganan Kargo di wilayah kerja Perusahaan dengan menggunakan metode Revenue Sharing terhitung sejak tanggal 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2024.

- k. Remunerasi personil manajemen kunci

Total gaji dan imbalan kerja jangka pendek lainnya untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebesar Rp6.859.651 dan Rp7.200.375 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

**30. BALANCE, NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Related parties agreement (continued)

The Company (continued)

- j. *Transferring Business of PT Berkah Multi Cargo to the Company (continued)*

On December 28, 2023, the Company, SPSL and PT Berkah Multi Cargo (BMC) signed the Transfer and Amendment Agreement for the following service activities: (continued)

- *Management of Cargo Distribution Center, Cargo Concolidation Center and CY Empty Banjarmasin Area starting from January 1, 2024.*
- *Distribution and Consolidation Services of Goods/Containers on Land Management Rights of Tanjung Perak Port starting from January 1, 2024.*

On January 22, 2024, the Company and BMC signed a Cargo Handling Cooperation Agreement in the Company's work area using the Revenue Sharing method starting from January 1, 2024 to December 31, 2024.

- k. *Key management personnel remuneration*

Total salaries and other short-term benefits for the Company's Board of Commissioners and Directors amounting to Rp6,859,651 and Rp7,200,375 for the year ended December 31, 2023 and 2022, respectively.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Grup menerapkan kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini.

Risiko nilai tukar

Pada tanggal 31 Desember 2023, berdasarkan simulasi yang rasional, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS melemah/menguat sebesar 1%, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, akan lebih rendah/lebih tinggi sebesar Rp938.418, terutama sebagai akibat dari kerugian/keuntungan selisih kurs atas penjabaran kas dan setara kas dalam Dolar AS.

Risiko suku bunga atas arus kas

Risiko suku bunga atas arus kas merupakan suatu risiko dimana arus kas masa datang suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal untuk lindung nilai atas risiko suku bunga. Kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam mengantisipasi risiko suku bunga yaitu dengan mengevaluasi secara periodik perbandingan suku bunga tetap terhadap suku bunga mengambang sejalan dengan perubahan suku bunga yang relevan di pasar. Grup juga melakukan survei di perbankan untuk mendapatkan perkiraan mengenai suku bunga yang relevan.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga:

31 December 2023/December 31, 2023					
Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate			
Kurang dari atau sama dengan Satu tahun/≤1 tahun/ Less than or Equal one year/ ≤ 1 year	Lebih dari satu tahun/ >1 tahun/ More than one year > 1 year	Kurang dari atau sama dengan Satu tahun/≤1 tahun/ Less than or Equal one year/ ≤ 1 year	Lebih dari satu tahun/ >1 tahun/ More than one year > 1 year	Total/Total	
Kas dan setara kas	304.870.011	-	-	304.870.011	Cash and cash equivalents

Dampak fluktuasi suku bunga 100 basis poin terhadap laba setelah pajak dengan semua variabel lain tetap:

	Dampak/Effect	
Kenaikan 100 basis poin	96.099	100 basis points increase
Penurunan 100 basis poin	(96.099)	100 basis points decrease

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group applies policies for managing each of these risks which are summarized below.

Foreign exchange risk

As of December 31, 2023, based on a sensible simulation, had the exchange rate of Rupiah against the US Dollar depreciated/appreciated by 1%, with all other variables held constant, income before tax for the period ended December 31, 2023, would have been lower/higher Rp938,418, respectively, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalents denominated in US Dollar.

Cash flows interest rate risk

Cash flows interest rate risk is a risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures. Measures taken by management in anticipation of interest rate risk are to evaluate periodically ratio of fixed rates to floating interest rates in line with relevant changes in interest rates in the market. The Group also conducts a survey on banks to obtain an estimate of the relevant interest rate.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Group's financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk:

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang dihadapi Grup sebagai akibat wanprestasi dari pihak ketiga. Pihak ketiga yang dimaksud yaitu distributor dan pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka.

Kebijakan Grup dalam mengantisipasi risiko kredit yang timbul dari distributor adalah sebagai berikut:

1. Grup hanya akan melakukan hubungan usaha dengan pihak ketiga yang dikenal dan terpercaya.
2. Mempunyai kebijakan untuk penjualan kredit dan semua pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.
3. Meminta kepada pihak ketiga tertentu yang akan melakukan perdagangan kredit dengan Grup untuk memberikan jaminan berupa aset tetap.

Kebijakan Grup dalam mengantisipasi risiko kredit yang timbul dari distributor adalah sebagai berikut: (lanjutan)

4. Memberikan batasan atau plafon kepada pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan kredit dengan Grup.
5. Menetapkan jangka waktu pembayaran tidak lebih dari 8 hari serta melakukan pemantauan atas jumlah piutang secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tidak tertagih.

Grup meminimalkan risiko kredit aset keuangan seperti kas setara kas dengan mempertahankan saldo kas minimum dan memilih bank yang berkualitas untuk penempatan dana.

Eksposur maksimum risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana di ungkapkan pada Catatan 5, 6 dan 8. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya pada saat jatuh tempo.

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Credit risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss from defaulted third parties. Those third parties are the distributors and counterparties that fail to discharge their contractual obligations.

The Group policies in anticipation of this credit risk arose from the distributors are as follows:

1. *The Group will only conduct business relationships with third parties who are recognized and credible.*
2. *Have a policy for credit sales and all third parties who will make credit trade that they have to go through credit verification procedures.*
3. *Requests certain third parties who will avail credit trade with the Group to provide collateral in the form of fixed assets.*

The Group policies in anticipation of this credit risk arose from the distributors are as follows: (continued)

4. *Provides limits or ceiling to a third party who will avail credit trade with the Group.*
5. *Sets the term of payment not more than 8 days and monitor the amount of receivables on an ongoing basis to reduce the risk of doubtful accounts.*

The Group minimizes credit risks on financial assets such as cash and cash equivalent by maintaining minimum cash balance and selecting qualified banks for the placement of funds.

The maximum exposure to the credit risk is represented by the carrying amounts as shown in Notes 5, 6, and 8. There is no significant concentration of credit risk.

Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko likuiditas (lanjutan)

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel berikut menunjukkan jatuh tempo liabilitas keuangan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan.

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	> 3 tahun/ > 3 year	Total/ Total	
Utang usaha	163.235.600	-	-	-	163.235.600	Trade payables
Beban akrual	23.161.214	-	-	-	23.161.214	Accrued expenses
Total	186.396.814	-	-	-	186.396.814	Total

Seluruh liabilitas keuangan Grup jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 (satu) tahun.

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Liquidity risk (continued)

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below summarizes the maturity profile of financial liabilities based on contractual undiscounted payments.

All the Group's financial liabilities mature within 1 (one) year.

32. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Aktivitas signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas Grup adalah sebagai berikut:

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Years Ended December 31,	
	2023	2022
Penambahan aset tetap melalui utang usaha	7.060.126	1.960.673

**32. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS
INFORMATION**

Significant activities which did not affect the Group's cash flows are as follows:

Addition of fixed assets through trade payables

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI TERMINAL INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2023 and
For the Years then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

33. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

a) Pemberhentian Direksi

a) *Dismissal of the Company Board of Directors*

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham di luar Rapat Umum Pemegang Saham (Keputusan RUPS Sirkuler) Perusahaan No. SK.03/1/3/1/PAPR/DIUT/PLSL-24 dan HK.566/01/13/KPM.TPK-24 tanggal 11 April 2023 tentang pemberhentian Dewan Direksi Perusahaan saudara Ruri Indrasari Rachmaputri. Komposisi Dewan Direksi Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Based on the Shareholders' Resolution outside the General Meeting of Shareholders (Circular GMS Decision) of the Company No. SK.03/1/3/1/PAPR/DIUT/PLSL-24 and HK.566/01/13/KPM.TPK-24 dated April 11, 2023 regarding dismissal of the Company Board of Directors Mrs. Ruri Indrasari Rachmaputri. The composition of the Company's Board of Directors is as follows:

Dewan Direksi

Plt Direktur Utama
Direktur Keuangan, SDM dan
Manajemen Risiko
Plt. Direktur Komersial dan
Pengembangan Bisnis
Direktur Operasi

Yandri Trisaputra
Budi Azmi
Yandri Trisaputra
Yandri Trisaputra

Board of Directors

*Acting President Director
Finance, HR and Risk Management
Director
Acting Commercial and Business
Development Director
Operation Director*